



PENGUMUMAN
Hasil Audit Tahap II SFM IFCC

Kami **PT Mutuagung Lestari Tbk**, selaku Lembaga Sertifikasi Sistem Manajemen yang terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN), mengumumkan kepada khalayak bahwa:

PT MAYAWANA PERSADA		
Alamat Kantor : Jl. Adisucipto No 59 KM 5.5 Kelurahan Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat		
Lokasi Hutan : Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia		
Rincian Lingkup		
Lingkup Sertifikat : Hutan yang dikelola korporasi - Hutan Tanaman		
Tipe Sertifikat : Single		
Kategori	Luas (ha)	Informasi Tambahan
Luas berdasarkan izin	138.240,40	
Areal tersertifikasi (<i>Certified Area</i>)	100.774,56	- Hutan Tanaman : 11.857,67 ha - Bukan hutan tanaman: 88.916,89 ha
Areal tidak disertifikasi (<i>Uncertified</i>)	34.740,21	
Areal berhutan (<i>Forest Area</i>)	135.514,76	
Areal bukan hutan (<i>Non Forest Area</i>)	2.725,63	

Berdasarkan hasil keputusan terhadap penilaian kinerja Pengelolaan Hutan Lestari menggunakan Standar IFCC ST 1001:2021, dinyatakan **"MEMENUHI"** sehingga **dapat diterbitkan Sertifikat SFM IFCC**.

Apabila ada keluhan/banding sehubungan hasil keputusan tersebut, dapat menyampaikan secara tertulis dilengkapi data pendukung kepada PT Mutuagung Lestari, Tbk.

Depok, 13 Oktober 2025



Miftah Farid

VP OP I SBU Sertifikasi Kehutanan

PT Mutuagung Lestari Tbk : Jl. Raya Bogor Km 33,5, No. 19, Cimanggis – Depok
Telp. (021) 8740202, Fax. (021) 87740745-46
Email: forestry@mutucertification.com

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PT MUTUAGUNG LESTARI Tbk
(DIRECTOR'S DECREE OF PT MUTUAGUNG LESTARI Tbk)

No.: 321.3/SKEP-MUTU/X/2025

Tentang
(On)

**PENETAPAN HASIL SERTIFIKASI SFM IFCC
PADA PT MAYAWANA PERSADA
(DETERMINATION OF CERTIFICATION RESULTS SFM IFCC)
(in PT MAYAWANA PERSADA)**

Menimbang
(Considering)

- :
1. Laporan Hasil Penilaian Sertifikasi oleh Tim Auditor
(1. *Certification Assessment Report by the Auditor Team*)
 2. Risalah Pengambilan Keputusan Hasil Penilaian oleh Komite Sertifikasi SFM IFCC PT Mutuagung Lestari Tbk
(2. *Summary of Decision on Assessment Results by the Certification Committee of SFM IFCC PT Mutuagung Lestari Tbk*)

Mengingat
(Whereas)

- :
1. Akreditasi KAN LSSM PT Mutuagung Lestari Tbk No. LSSM-008-IDN.
(1. *KAN Accreditation for LSSM Certification Bodies PT Mutuagung Lestari Tbk No. LSSM-008-IDN*)
 2. Dokumen Mutu SFM IFCC PT Mutuagung Lestari Tbk.
(2. *Quality Document SFM IFCC PT Mutuagung Lestari Tbk.*)
 3. ISO 17021-1:2015 on Conformity Assessment – Requirement for Bodies providing audit and certification of management systems, Part-1 Requirement
(3. *ISO 17021-1:2015 on Conformity Assessment – Requirement for Bodies providing audit and certification of management systems, Part-1 Requirement*)
 4. ISO 19011: 2018; Guidelines for Auditing Management Systems (Panduan Audit Sistem Manajemen)
(4. *ISO 19011: 2018; Guidelines for Auditing Management Systems*)
 5. IFCC ST 1000, 2021-01-25. Skema Sertifikasi IFCC – Pengantar Umum
(5. *IFCC ST 1000, 2021-01-25. IFCC Certification Scheme – Introduction*)
 6. IFCC ST 1001, 2021-01-25. Pengelolaan Hutan Lestari – Persyaratan
(6. *IFCC ST 1001, 2021-01-25. Sustainable Forest Management – Requirements*)
 7. IFCC ST 1002, 2021-01-25. Persyaratan Lembaga Penyelenggara Audit dan Sertifikasi Standar Pengelolaan Hutan Lestari IFCC
(7. *IFCC ST 1002, 2021-01-25. Requirements for Bodies Providing Audit and Certification against IFCC Sustainable Forest Management Standard*)
 8. IFCC ST 1003, 2021-01-25. Aturan Merek Dagang IFCC – Persyaratan
(8. *IFCC ST 1003, 2021-01-25. IFCC Trademarks Rules – Requirements*)

9. IFCC PD 1002, 2021-01-25. Prosedur IFCC untuk Penyelidikan, Penyelesaian Keluhan dan Banding
(9. IFCC PD 1002, 2021-01-25. IFCC Procedures for Investigation and Resolution of Complaints and Appeals)
10. IFCC PD 1003, 2021-01-25. Penerbitan Lisensi Penggunaan Merek Dagang PEFC dan IFCC di Indonesia
(10. Issuance of PEFC and IFCC Trademarks Usage Licenses in Indonesia)
11. IFCC PD 1004, 2021-01-25. Notifikasi Lembaga Sertifikasi
(11. IFCC PD 1004, 2021-01-25. Notification of Certification Bodies)
12. IFCC PD 1005, 2021-01-25. Prosedur IFCC untuk Grup Pengelolaan Hutan.
(12. IFCC PD 1005, 2021-01-25. IFCC Procedures for Group Forest Management)

Memperhatikan
(Taking note of)

Kontrak No. : 002/MWP-Leg/Jasa-IFCC/III/2025 tanggal 4 Maret 2025 antara PT Mayawana Persada yang beralamat Jl. Adisucipto No 59 KM 5.5 Kelurahan Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat dengan LS SFM IFCC PT Mutuagung Lestari Tbk.

(Number Contract: 002/MWP-Leg/Jasa-IFCC/III/2025 date 4 Maret 2025 Between PT Mayawana Persada address Jl. Adisucipto No 59 KM 5.5 Kelurahan Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat with Certification Body SFM IFCC PT Mutuagung Lestari Tbk.)

MEMUTUSKAN DAN MENETAPKAN
(Decides and Stipulates)

PERTAMA
(FIRST)

PT Mayawana Persada dinyatakan **"MEMENUHI"** penilaian berdasarkan standar SFM IFCC

(PT Mayawana Persada stated **"PASSED"** assessment based on standard SFM IFCC)

KEDUA
(SECOND)

Menerbitkan Sertifikat kepada PT Mayawana Persada dengan No. Sertifikat SFM-IFCC-MUTU-017, dengan masa berlaku sertifikat dari tanggal 13 Oktober 2025 sampai dengan 12 Oktober 2028

(Issue the certificate for PT Mayawana Persada with Certificate Number SFM-IFCC-MUTU-017, with a certificate validity period from 13 October 2025 until 12 October 2028)

KETIGA
(THIRD)

Biaya notifikasi Sertifikasi Pengelolaan Hutan Lestari (PHL) sebesar Rp.1.100,- (seribu seratus rupiah) per hektar per tahun atas seluruh areal hutan yang menjadi wilayah kelola Organisasi, sesuai Surat Keputusan Badan Pengurus IFCC No. 002/ KSK/Kep- BP/VII/2024 menjadi beban PT Mayawana Persada.

- : *(The Sustainable Forest Management (SFM) Certification notification fee is IDR 1,100 (one thousand and one hundred rupiah) per hectare per year for all forest areas managed by the Organization, in accordance with IFCC Management Decree No. 002/KSK/Kep- BP/VII/2024 shall be paid by PT Mayawana Persada.*
- KEEMPAT :
(FOURTH) Pelaksanaan Penilikan (Surveillance) dilakukan sekali dalam satu tahun, selambat-lambatnya 12 (Dua belas) bulan terhitung dari tanggal terbit sertifikat. Kegiatan Penilikan dilakukan berdasarkan standar penilaian yang berlaku.
(Surveillance is carried out once a year, no later than 12 (twelve) months from the date of issuance of the certificate. Surveillance activities are carried out based on applicable assessment standards.)
- KELIMA :
(FIFTH) Audit Khusus akan dilakukan apabila diperlukan untuk menginvestigasi terhadap kondisi-kondisi yang memungkinkan dilakukannya Audit Khusus sebagaimana tercantum pada Aturan Pelaksanaan (Lampiran Dokumen Kontrak).
(Special Audits will be conducted when necessary to investigate circumstances that warrant a Special Audit as set out in the Rules of Practice (Appendix to the Contract Documents).)
- KEENAM :
(SIXTH) Segala biaya yang diperlukan untuk kegiatan Penilikan, Audit Khusus, Verifikasi Ketidaksesuaian kategori Major dibebankan kepada PT Mayawana Persada.
(All expenses required for the activities of Surveillance, Special Audit, Verification of Major are charged to PT Mayawana Persada)
- KETUJUH :
(SEVENTH) Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
(This decision is effective as of the date of enactment.)

Ditetapkan di : Depok
(Stipulated in :)
Pada Tanggal : 13 Oktober 2025
(On the date)
PT MUTUAGUNG LESTARI Tbk



Irham Budiman
Direktur / Director

Salinan keputusan ini disampaikan kepada Yth:

(A copy of this decision is submitted to:)

1. Sekretariat IFCC / IFCC Secretariat
2. Arsip / Archive

**SUMMARY OF STAGE II AUDIT
SUSTAINABLE FOREST MANAGEMENT - IFCC
PT MAYAWANA PERSADA**

**RESUME HASIL AUDIT TAHAP II
PENGELOLAAN HUTAN LESTARI SKEMA IFCC
PT MAYAWANA PERSADA**

(1) Identity of CB / Identitas LSSFM

- a. *Institution Name / Nama Lembaga* : PT MUTUAGUNG LESTARI Tbk
- b. *Accreditation Number / Nomor Akreditasi* : 756/3.a2/LIS/07/2023, tanggal 6 Juli 2023
- c. *Address / Alamat* : Jl. Raya Bogor Km. 33,5 No. 19 Cimanggis, Depok 16953.
Website: www.mutucertification.com
- d. *Phone/ Fax/ E-mail / Nomor Telepon/Faks/E-mail* : (021) 8740202, Fax. (021) 87740745-46
Email : forestry@mutucertification.com
- e. *President Director / Presiden Direktur* : Ir. H. Arifin Lambaga, MSE
- f. *Standard / Standar* : IFCC ST 1001 : 2021 (*Sustainable Forest Management Requirement*)
- g. *Audit Team/Tim Audit* : 1. Ence Hedi Hasan (*Lead Auditor / Production*) –
(Ketua Tim / Aspek Produksi)
2. Ardi Prasetyo (*Member / Ecology*) –
(Anggota Tim / Aspek Ekologi)
3. M Nurul Anwar (*Member / Social*) –
(Anggota Tim / Aspek Sosial)
- h. *Audit Date / Tanggal Audit* : 01st – 09th June 2025 / 01 – 09 Juni 2025
- i. *Decision Making Team/ Tim Pengambil Keputusan* : 1. Taufik Margani
2. Miftah Farid

(2) Identity of Auditee / Identitas Auditee

- a. *Management Unit / Unit Manajemen* : PT Mayawana Persada
- b. *Management Unit Legality / Legalitas Unit Manajemen* : Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor: SK.1227/MENLHK/SETJEN/HPL.0/12/2021 tanggal 10 Desember 2021
- c. *Area / Luas* : 138.240,40 Ha
Ketapang Regency and North Kayong Regency, West Kalimantan Province / Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara, Provinsi Kalimantan Barat
- d. *Management Unit Address / Alamat Unit Manajemen* : Jl. Adisucipto No 59 KM 5.5 Kelurahan Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat
- e. *Phone / Fax/E-mail Nomor Telepon/Faks/E-mail* : +62 561-721866/ Fax. +62 561-721866
<https://www.mayawanapersada.com/>

- f. *Managers / Pengurus* : Iwan Budiman
g. *Location / Letak Areal* : KPHP Kayong Provinsi Kalimantan Barat

(3) **Summary of Stages / Ringkasan Tahapan**

Tahapan	Waktu dan Tempat	Ringkasan Catatan
Opening Meeting Pertemuan Pembukaan	1 June 2025 Estate Pundi 01 Juni 2025 Estate Pundi	<i>The opening meeting has been held, covering the following topics:</i> • <i>Introduction of Audit Team members</i> • <i>Purpose and scope of the audit and audit criteria to be used</i> • <i>Audit standards and guidelines used Audit implementation methodology</i> • <i>Status and definition of types of non-compliance records/CARs (Major, Minor) and Observations</i> • <i>Appointment of Personnel in Charge (PIC) from the Auditee for each auditor</i> • <i>Resources and facilities required for the audit</i> • <i>Confirmation of the availability, completeness, and transparency of data that can be provided by the auditee</i> • <i>Request for a letter of authorisation/assignment letter from Management Representative</i> • <i>Signing of the Opening Meeting Minutes.</i> Kegiatan pertemuan pembukaan telah dilaksanakan, materi yang disampaikan mencakup: • Perkenalan anggota Tim Audit • Tujuan dan ruang lingkup pelaksanaan audit dan kriteria audit yang akan digunakan • Standard dan Pedoman audit yang digunakan Metodologi pelaksanaan audit • Status dan definisi dari jenis catatan ketidaksesuaian / CARs (Major, Minor) dan Observasi • Penunjukan Personil In Charge (PIC) dari Auditee untuk setiap auditor • Sumberdaya dan fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan audit • Konfirmasi ketersediaan, kelengkapan, dan transparansi data dapat dipenuhi oleh Auditee

Tahapan	Waktu dan Tempat	Ringkasan Catatan
		- Permintaan surat kuasa/ surat tugas Manajemen Representatif - Penandatanganan Berita Acara Pertemuan Pembukaan.
<i>Document Verification and Field Observations</i> Verifikasi Dokumen dan Observasi Lapangan	2–7 June 2025 Estate Pundi, PBPH Work Area PT Mayawana Persada 02 – 07 Juni 2025 Estate Pundi, Areal Kerja PBPH PT Mayawana Persada	<i>The audit team verifies evidence of compliance with previous audit findings.</i> <i>The audit team has collected and reviewed the auditee's data and documents and analysed them using the clauses and requirements set out in this standard.</i> <i>The audit team has conducted field observations to verify the accuracy of the data through observation, recording, sampling, interviews and analysis using the clauses and requirements set out in this standard.</i> - Tim audit memverifikasi bukti-bukti pemenuhan temuan hasil audit sebelumnya - Tim audit telah menghimpun, mempelajari data dan dokumen auditee, dan menganalisis menggunakan klausul dan persyaratan yang ditetapkan pada standar ini. - Observasi lapangan telah dilakukan Tim Audit untuk menguji kebenaran data melalui pengamatan, pencatatan, uji petik, wawancara dan menganalisis menggunakan klausul dan persyaratan yang telah ditetapkan pada standar ini
<i>Closing Meeting</i> Pertemuan Penutupan	08 June 2025 Estate Pundi 08 Juni 2025 Estate Pundi	<i>The closing meeting was held, covering the following topics:</i> <i>Evaluation of the audit implementation</i> <i>Presentation of preliminary assessment results and confirmation of audit results and findings</i> <i>Explanation of the next stages of certification</i> <i>Signing of the Closing Meeting Minutes</i> Kegiatan pertemuan penutupan telah dilaksanakan, materi yang disampaikan mencakup: - Evaluasi pelaksanaan audit yang telah dilakukan - Penyampaian hasil sementara penilaian dan melakukan konfirmasi hasil dan temuan audit - Penjelasan tahapan sertifikasi selanjutnya - Penandatanganan Berita Acara Pertemuan Penutupan.
<i>Decision Making</i> Pengambilan Keputusan		<i>PT Mayawana Persada has been certified as complies with IFCC Standard ST 1001:2021, Sustainable Forest Management - Requirements for Plantation Forest Management.</i>

Tahapan	Waktu dan Tempat	Ringkasan Catatan
		PT Mayawana Persada diputuskan memenuhi Standar IFCC ST 1001:2021, Pengelolaan Hutan Lestari - Persyaratan Pengelolaan Hutan Tanaman

(4) Progress of Previous Audit Corrective Actions (to be completed by the auditor)

Progres Tindakan Perbaikan Audit Sebelumnya (diisi oleh auditor)

The assessment activity is a Stage II Audit, so there have been no corrective actions from the previous Audit. In this Stage II Audit, there was 1 (one) Major finding and it has been fulfilled/corrected in accordance with the specified schedule, 1 (one) Minor finding and 11 (eleven) Observations, which are detailed in the Stage II Audit Report and Form MUTU-4116N.FM.

Kegiatan penilaian merupakan Audit Tahap II sehingga belum ada tindakan perbaikan Audit sebelumnya. Pada kegiatan Audit Tahap II ini terdapat 1 (satu) temuan kategori Major dan telah dilakukan pemenuhan/perbaikan sesuai dengan tata watu yang telah ditentukan, 1 (satu) temuan kategori Minor dan 11 (sebelas) Observasi yang selengkapanya ada pada Laporan Audit Tahap II dan Form MUTU-4116N.FM

(5) Assessment Results Summary (to be completed by the auditor)

Resume Hasil Penilaian (diisi oleh auditor)

On 30 April 2025, consultations were held with the parties via email to gather comments on forest management operations using the MUTU-4200N.FM form, for consideration and evaluation in the audit process. The form also allowed the parties to confirm whether they wished to meet and speak directly with the auditor. However, by the time the audit was completed, no comments had been received from the parties.

Consultations with the parties were also conducted during the audit by visiting and interviewing the Village Government, Community Leaders and Traditional Leaders of Sekucing Labai, as well as the Village Government and Community Leaders of Sekuing Kualan on 3 June 2025; followed by consultations with the Village Government, Community Leaders and Traditional Leaders of Kualan Hilir Village on 4 June 2025. Then, on 5 June 2025, consultations were held with the vendor company PT Pang Kampar Jaya (PKJ) and workers at the nursery and maintenance facility.

Pada tanggal 30 April 2025, telah dilakukan konsultasi para pihak melalui email untuk menghimpun komentar terkait operasional pengelolaan hutan menggunakan form MUTU-4200N.FM, untuk kemudian dipertimbangkan dan dievaluasi dalam proses audit. Dalam form tersebut juga memungkinkan para pihak untuk mengkonfirmasi jika ingin bertemu dan berbicara secara langsung dengan auditor. Namun hingga audit selesai, tidak terdapat komentar yang masuk dari para pihak.

Konsultasi para pihak juga telah dilaksanakan saat audit berlangsung dengan melakukan kunjungan dan wawancara dengan Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Adat Sekucing Labai serta Pemerintah Desa dan Tokoh Masyarakat Sekuing Kualan tanggal 3 Juni 2025; selanjutnya konsultasi kepada Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Adat Desa Kualan Hilir tanggal 4 Juni 2025. Kemudian pada tanggal 5 Juni 2025 dilakukan konsultasi pada perusahaan vendor PT Pang Kampar Jaya (PKJ) serta pekerja pada nursery dan perawatan.

Result / Hasil Penilaian

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
1	4. <i>Leadership</i> Kepemimpinan	- PT Mayawana Persada has a commitment in the form of a written statement of its vision and mission, which was established by the Director on 1 March 2025. Then, in order to strengthen the company's vision and mission, PT Mayawana Persada established a number of policies, commitments and statements in the context of Sustainable Forest Management. - PT Mayawana Persada has a website as a means of disseminating information about forest management activities, the company's vision and mission, and its commitments to the public, which can be found at: https://www.mayawanapersada.com/ - PT Mayawana Persada has a company organisational structure established based on the Director's Decree Number: 005/MP-SK/III/2025 dated 1 March 2025. The organisational structure is complemented by job descriptions for each field, such as: plantation manager, EHS&Certification Manager, Planning Department, Wood Supply Department, Infrastructure Department, Common Service Department, Nursery Department, Human Resources Department, Social Security Licence Department. - PT Mayawana Persada telah memiliki komitmen yaitu pernyataan secara tertulis berupa visi, misi yang ditetapkan oleh Direktur pada tanggal 1 Maret 2025. Kemudian dalam rangka menguatkan visi dan misi perusahaan, PT Mayawana Persada menetapkan sejumlah kebijakan, komitmen dan pernyataan dalam rangka Pengelolaan Hutan Lestari - PT Mayawana Persada telah memiliki media berupa website sebagai sarana sosialisasi mengenai kegiatan pengelolaan hutan, visi dan misi serta komitmen perusahaan kepada publik yang disajikan dalam website: https://www.mayawanapersada.com/ - PT Mayawana Persada memiliki Struktur Organisasi perusahaan yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Nomor: 005/MP-SK/III/2025 tanggal 1 Maret 2025. Struktur Organisasi dilengkapi dengan job description untuk masing-masing bidang, misalnya: plantation manager, EHS&Certification Manager, Planning Departement, Wood Supply Departement, infrastruktur Departement, Common Service Departement, Nursery Departement, Humman Resources Departement, Social Security License Departemen
2	5. <i>Planning</i> Perencanaan	<i>PT Mayawana Persada has implemented risk and opportunity management in sustainable forest management by creating a 2025 Risk and Opportunity Identification Table for each division/department within the company, namely: Planning, Plantation, Harvesting, Infrastructure, R&D, SSL, FCHSE, HRD & GA, and Store.</i> <i>PT Mayawana Persada has a comprehensive and periodic inventory and mapping system for forest resources in plantation forests.</i> <i>a) Forest inventory system for timber, non-timber and environmental services</i> <i>Plantation Monitoring Assessment Procedure, Document No. 008-MWP-PLN-SOP, issued on 1 January 2019, revised on 30 December 2024</i> <i>Permanent Plot Sample (PSP) Procedure, Document No. 009-MWP-PLN-SOP, revision 03 dated 30 December 2024</i>

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		• Procedure for Non-Timber Forest Product Identification, Document No. 010-MWP-SSL-SOP, issued on 1 April 2025 • Procedure for Environmental Service Inventory, Document No. 013-MWP-ENV-SOP, issued on 15 May 2025 b) Ecologically important forest areas Based on the 2022 Monitoring Report on High Conservation Value Areas in the Industrial Forest Plantation (HTI) of PT Mayawana Persada, the existing KBKT is still in relatively good condition. In 2015, the KBKT covered an area of 41,279 ha and now still exists over an area of 38,987.68 ha (94.45%). c) Social and cultural functions: The company has conducted an inventory, identification and mapping of field conditions related to environmental conditions and social and cultural functions, as contained in the 2025 Indigenous Peoples Identification Report, the 2025 Social Impact Study Report, and the 2024 Social Diagnostic Study Report on Villages Surrounding the Concession. ○ PT Mayawana Persada has established an adequate management plan that includes forest resource management in accordance with applicable laws and regulations, covering Production Management, Environmental Management, and Social Management, as stated in the 2017-2026 RKUPH approved by the Minister of Environment and Forestry based on Decision Number: SK.3209/MenLHK-PHPL/UHP/HPL.1/5/2018 dated 21 May 2018, and the Amendment to the RKUPH for the 2017-2026 period, which was approved based on Decision Number 720 of 2024 dated 5 February 2024, as well as the short-term plan document (RKTPH) that has been approved through self-approval. ○ In preparing the management plan, consideration has been given to the conditions of use and function of the managed forest area with reference to the Decree of the Minister of Environment and Forestry Number: SK.733/Menhut-II/2014 dated 2 September 2014, taking into account the assessment of social and environmental impacts based on the AMDAL document that has been approved based on the Decree of the Minister of Environment and Forestry Number 142 of 2024, dated 1 February 2024. And has made changes to the management plan document based on monitoring and evaluation, namely changes to the 2017-2026 RKUPH made based on considerations of nomenclature adjustments to Forest Utilisation Business Licensing (PBPH) and changes in the type of business activities (multiple forestry businesses) as referred to in PermenLHK No. 8 of 2021 Article 150 Paragraph 1. ○ PT Mayawana Persada has developed a management plan that covers at least the current forest management unit and long-term objectives in the form of a long-term plan document for a period of 10 years, namely the RKUPH for the period 2022-2031 and the Management Plan ○ The company does not commercially utilise HHBK for the company's interests. HHBK management is carried out entirely by and for the community. Monitoring of HHBK Identification Reports is conducted in the villages of Sungai Mata-mata,

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		Paduan, Sekucing Kualan, Kampar Semboman, Durian Sebatang, Sekucing Labai and Sepeti. - PT Mayawana Persada has determined the methods and means to minimise the risk of degradation and damage to the forest ecosystem that is still preserved within the concession area, namely by compiling an Environmental Management Plan (RKL) and an Environmental Monitoring Plan (EMP), published in 2009 and amended in 2024, and Documented Procedures to determine ways to minimise the risk of forest ecosystem degradation and damage in forest management operations. - PT Mayawana Persada has taken into account the latest scientific research results and used them as a reference in its industrial forest management plan. The results of this research are in the form of journals and scientific studies related to aspects of forest management, namely production, ecology and the environment, as well as social aspects. It also conducts regular research in several aspects and considers the latest scientific research results, namely: Biodiversity, Orangutan Conservation, NKT or KBKT, High Carbon Stock, Pests & Diseases, Soil Regime and Fertilisers. - PT Mayawana Persada has ensured that its forest plantation management plan is available to the public every year, containing information on the company's vision, mission and policies, the general condition of the working area, operational activities, environmental management and monitoring, monitoring and evaluation related to production, ecology and social aspects, and the management plan for the following year. The 2025 forest management public summary document can be accessed via the website: https://www.mayawanapersada.com/ - PT Mayawana Persada has conducted the Determination and Evaluation of Referenced Legislation and Requirements (MPW-IMS-2008-FM) as a guideline for identifying and determining regulations and legislation as well as other requirements referred to in the Management System and operational systems, and as a guideline for evaluating compliance with and structuring regulations and legislation applicable to PT Mayawana Persada. It also provides access to the latest laws and regulations through APMI (WhatsApp Group and website), https://jdih.menlhk.go.id and https://jdih.go.id. PT Mayawana Persada has complied with government regulations on SVLK, namely by obtaining a Sustainable Forest Management Certificate (PHL) Number: SPHPL.58/ASERT/LPPHPL-001-IDN, issued on 15 April 2021, valid until 14 April 2027 from LPVI PT Ayamaru Sertifikasi. - PT Mayawana Persada has conducted an evaluation of local and national laws and regulations, ratified international regulations (ILO, CITES, ITTA and CBD), forest management, nature and environmental protection, endangered and protected species, recognition of customary rights and ownership, occupational health and safety, anti-corruption and taxation. - PT Mayawana Persada has mechanisms or procedures in place to protect forests from illegal logging, illegal settlement, illegal hunting, encroachment and other non-procedural activities as outlined in the Fire Prevention and Control SOP (001-MWP-FIRE-SOP), Forest Protection SOP (001-MWP-ENV-SOP), Protected Area Management and Monitoring SOP (003-MWP-ENV-SOP) and Claims, Complaints, Assistance Requests and Illegal Logging Handling SOP (003-MWP-SSL-SOP)

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		- PT Mayawana Persada has established mechanisms related to the recognition of the rights of indigenous peoples or local communities in terms of ownership, control and use of land and forest resources in the form of standard operating procedures, namely: Number: 002-MWP-SSL-SOP on the Recognition of the Basic Rights of Indigenous Peoples & Local Communities, Number: 004-MWP-SSL-SOP on Community-Based Plantation Development (PTKBM), Number: 005-MWP-SSL-SOP on Community Socio-Economic Monitoring, Number: 010-MWP-SSL-SOP on Identification of Non-Timber Forest Products (HHBK), and Number: 008-MWP-SSL-SOP on Stakeholder Mapping & Stakeholder Engagement. - The company has a policy document which states, among other things, that it will conduct Padiatapa (consent based on prior information without coercion) or FPIC (Free Prior and Informed Consent) to recognise and respect the rights of local and indigenous communities in and around the concession area, by applying the principles of openness, equality and fairness in the decision-making process. - PT Mayawana Persada has an Employment Policy signed by the Director on 1 March 2025 and a Social Policy dated 1 January 2021. - PT Mayawana Persada has an Employment and Human Resources Policy signed by the Director on 1 January 2021, committing to providing a safe, comfortable, efficient, productive and conducive working environment for the company's employees and partners working with the company, in accordance with the principles of – basic worker principles, guaranteeing and protecting workers' rights and human rights (HAM) - The company has a Safety, Health and Environment Policy (K3L) dated 1 March 2025. This policy states that the company is responsible for ensuring that the Occupational Health, Safety and Environment (OHSE) Policy is implemented and its effectiveness reviewed periodically. Management, employees, partners, contractors and related parties are responsible for ensuring that the OHSE Policy is available as documented information, communicated, understood and implemented by interested parties. - PT Mayawana Persada has provided facilities and infrastructure for workers with a safe and healthy working environment, including a Security Post, Building, Training Centre, Warehouse, Toilets, HTOP, Workers' Dining Area, Sports Facilities, Workers' Housing, Washing Machines and TV Room. - PT Mayawana Persada has established Procedure Number: 011-MWP-OHS-SOP regarding the Provision and Maintenance of Personal Protective Equipment dated 30/12/2024. This procedure aims to provide standard guidelines for determining the requirements for personal protective equipment (PPE) according to the type of work and as guidelines for the use and maintenance of personal protective equipment (PPE), so that employees can use PPE that is appropriate for the type and conditions of their work and avoid or protect themselves from hazards in their respective work environments. - The PT Mayawana Persada Company Regulations for the 2023-2025 period stipulate working hours and leave. - The company has an employment and human resources policy signed by the Director stating that the company provides wage rights for workers, meaning that

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		<i>every worker is entitled to be paid in accordance with the laws on employment and wages as well as overtime provisions in accordance with applicable laws and regulations.</i> ○ <i>There is a company policy to provide equal opportunities, non-discrimination, freedom from harassment in the workplace, and support for gender equality, which is contained in the employment and HR policy document signed by the Director on 1 January 2021.</i> ○ <i>PT Mayawana Persada has procedures related to employee assessment and career paths, namely: Number: 005-MWP-HRBP-SOP concerning Function Key Performance Indicators, Number: 006-MWP-HRBP-SOP concerning Year-End Performance Management Assessment, Number: 007-MWP-HRBP-SOP on Coaching and Counselling, and Number: 008-MWP-HRBP-SOP on Promotion Procedures.</i> ○ PT Mayawana Persada telah memiliki manajemen risiko dan peluang dalam pengelolaan hutan lestari, dengan membuat tabel identifikasi Risiko dan Peluang Tahun 2025 pada setiap bagian/departemen di perusahaan yaitu: Planning, Plantation, Harvesting, Infrastruktur, R&D, SSL, FCHSE, HRD & GA dan bagian Store ○ PT Mayawana Persada telah memiliki sistem inventarisasi dan pemetaan yang komprehensif dan berkala terhadap sumber daya hutan pada hutan tanaman a) <u>Sistem Inventarisasi hutan tanaman kayu, bukan kayu dan jasa lingkungan</u> ● Prosedur Plantation Monitoring Assessment, No Dokumen 008-MWP-PLN-SOP, tanggal terbit 01 Januari 2019, revisi 03 tanggal 30 Desember 2024 ● Prosedur Plot Sample Permanen (PSP), No Dokumen 009-MWP-PLN-SOP, revisi 03 tanggal 30 Desember 2024 ● Prosedur Identifikasi Hasil Hutan Bukan Kayu, No Dokumen 010-MWP-SSL-SOP, terbit tanggal 1 April 2025 ● Prosedur Inventarisasi Jasa Lingkungan, No Dokumen 013-MWP-ENV-SOP terbit tanggal 15 Mei 2025 b) <u>Kawasan hutan yang penting secara ekologis</u> Berdasarkan Laporan Monitoring Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi di Kawasan Hutan Tanaman Industri (HTI) PT Mayawana Persada pada tahun 2022, KBKT yang ada masih relatif baik kondisinya. Pada tahun 2015, KBKT memiliki luas 41.279 ha dan kini masih bisa dipertahankan keberadaannya seluas 38.987,68 ha (94,45%) c) <u>Fungsi sosial dan budaya:</u> Perusahaan telah melakukan inventarisasi, identifikasi dan pemetaan kondisi lapangan terkait kondisi lingkungan dan fungsi sosial dan budaya, sebagaimana termuat dalam dokumen Laporan identifikasi Masyarakat Adat tahun 2025, Laporan

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		Studi Dampak Sosial tahun 2025, dan Laporan Studi Diagnostik Sosial di Desa Sekitar Konsesi, tahun 2024 - PT Mayawana Persada telah menetapkan rencana pengelolaan yang memadai yang mencakup pengelolaan sumber daya hutan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang meliputi Kelola Produksi, Kelola Lingkungan dan Kelola sosial, sebagaimana tercantum RKUPH Periode tahun 2017-2026 yang disetujui Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan keputusan Nomor: SK.3209/MenLHK-PHPL/UHP/HPL.1/5/2018 tanggal 21 Mei 2018, dan Perubahan RKUPH periode tahun 2017-2026 yang disetujui berdasarkan Keputusan Nomor 720 Tahun 2024 tanggal 5 Februari 2024, serta dokumen rencana jangka pendek (RKTPH) yang telah disahkan secara self approval - Dalam penyusunan rencana pengelolaan telah mempertimbangkan kondisi penggunaan dan fungsi kawasan hutan yang dikelola mengacu pada Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: SK.733/Menhut-II/2014 tanggal 2 September 2014, mempertimbangkan penilaian dampak sosial dan lingkungan berdasarkan dokumen AMDAL yang telah disetujui berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 142 tahun 2024, pada tanggal 1 Februari 2024. Dan telah melakukan perubahan dokumen rencana kelola berdasarkan pemantauan dan evaluasi, yaitu perubahan RKUPH Periode 2017-2026 yang dilakukan berdasarkan atas pertimbangan Penyesuaian nomenklatur menjadi Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH) dan Adanya perubahan jenis kegiatan usaha (Multiusaha kehutanan) mengacu pada PermenLHK Nomor 8 Tahun 2021 Pasal 150 Ayat 1 - PT Mayawana Persada telah membuat rencana pengelolaan yang mencakup setidaknya Unit pengelolaan hutan saat ini dan Tujuan jangka panjang berupa dokumen rencana jangka panjang untuk jangka waktu 10 tahun yaitu RKUPH untuk periode tahun 2022-2031 dan Manajemen Plan - Perusahaan tidak melakukan pemanfaatan HHBK secara komersial untuk kepentingan perusahaan. Pengelolaan HHBK sepenuhnya dilakukan oleh dan untuk masyarakat, Monitoring Laporan Hasil Identifikasi HHBK dilakukan di Desa Sungai Mata-mata, Paduan, Sekucing Kualan, Kampar Semboman, Durian Sebatang, Sekucing Labai dan Sepeti - PT Mayawana Persada telah menentukan cara dan sarana untuk meminimalkan risiko degradasi dan kerusakan ekosistem hutan yang masih terpelihara dalam areal konsesi, yaitu dengan menyusun Dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan lingkungan (RPL), yang terbit pada tahun 2009 dan di adedum tahun 2024 dan Prosedur Terdokumentasi untuk menentukan cara untuk meminimalkan risiko degradasi dan kerusakan ekosistem hutan, dalam operasional kegiatan pengelolaan hutan - PT Mayawana Persada telah mempertimbangkan hasil penelitian ilmiah terkini dan menjadi referensi dalam rencana pengelolaan hutan tanaman industri. Hasil penelitian tersebut berupa Journal dan kajian ilmiah berkaitan dengan aspek dalam pengelolaan hutan yaitu aspek produksi, ekologi dan lingkungan serta aspek sosial. Dan secara berkala melakukan penelitian dalam beberapa aspek dan mempertimbangkan hasil

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		penelitian ilmiah terkini, yaitu: Keanekaragaman Hayati, Konservasi Orangutan, NKT atau KBKT, Stok Karbon Tinggi, Pest & Disease, Regime Tanah dan Pupuk - PT Mayawana Persada telah menjamin rencana pengelolaan hutan tanaman tersedia untuk umum setiap tahun, yang memuat informasi mengenai Visi Misi dan Kebijakan Perusahaan, kondisi umum areal kerja, kegiatan operasional, pengelolaan dan pemantauan lingkungan, monitoring dan evaluasi terkait aspek produksi, ekologi, dan sosial; dan rencana pengelolaan tahun berikutnya. Dokumen ringkasan publik pengelolaan hutan tahun 2025 dapat diakses melalui website: https://www.mayawanapersada.com/ - PT Mayawana Persada telah melakukan Penetapan dan Evaluasi Peraturan Perundangan dan Persyaratan yang Diacu (MPW-IMS-2008-FM) sebagai pedoman untuk identifikasi dan penetapan peraturan dan perundang-undangan maupun persyaratan lain yang diacu dalam Sistem Manajemen maupun system operasional serta sebagai pedoman untuk melakukan evaluasi pemenuhan dan penataan peraturan dan perundang-undangan berlaku untuk PT Mayawana Persada. Dan menunjukan akses terhadap peraturan perundangan terbaru yaitu melalui APHI (Whatsapp Group dan website), https://jdih.menlhk.go.id dan https://jdih.go.id. PT Mayawana Persada telah mematuhi peraturan pemerintah tentang SVLK yaitu telah memperoleh Sertifikat Pengelolaan Hutan Lestari (PHL) Nomor : SPHPL.58/ASERT/LPPHPL-001-IDN, terbit tanggal 15 April 2021, berlaku s/d tanggal 14 April 2027 dari LPVI PT Ayamuru Sertifikasi. - PT Mayawana Persada telah melakukan evaluasi terhadap peraturan perundang-undangan baik local, nasional, peraturan internasional yang sudah diratifikasi (ILO, CITES, ITTA dan CBD), pengelolaan hutan, perlindungan alam dan lingkungan, spesies yang terancam punah dan dilindungi, pengakuan terhadap hak penguasaan dan kepemilikan hak adat, kesehatan dan keselamatan kerja, anti korupsi dan perpajakan - PT Mayawana Persada telah memiliki mekanisme atau prosedur yang diterapkan untuk melindungi hutan dari penebangan ilegal; pemukiman ilegal; perburuan ilegal; perambahan dan kegiatan non prosedural lainnya yang tercantum dalam SOP Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran (001-MWP-FIRE-SOP), SOP Perlindungan Hutan (001-MWP-ENV-SOP), SOP Pengelolaan dan Pemantauan Kawasan Lindung (003-MWP-ENV-SOP) dan SOP Penanganan Tuntutan, Keluhan, Permohonan Bantuan dan Pembalakan Liar (003-MWP-SSL-SOP) - PT Mayawana Persada telah memiliki mekanisme yang berhubungan dengan pengakuan hak masyarakat adat atau masyarakat lokal dalam hal kepemilikan, kontrol dan penggunaan lahan dan sumberdaya hutan dalam bentuk standar operasional prosedur, yaitu: Nomor: 002-MWP-SSL-SOP tentang Pengakuan Hak-Hak Dasar Masyarakat Hukum Adat & Masyarakat Setempat, , Nomor: 004-MWP-SSL-SOP tentang Pembangunan Tanaman Kehidupan Bersama Masyarakat (PTKBM), Nomor: 005-MWP-SSL-SOP tentang Pemantauan Sosial Ekonomi Masyarakat, Nomor: 010-MWP-SSL-SOP tentang Identifikasi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), dan Nomor: 008-MWP-SSL-SOP tentang Pemetaan Stakeholder & Stakeholder Engagement, - Perusahaan telah memiliki dokumen kebijakan yang antara lain menyatakan "Melakukan Padiatapa (persetujuan atas dasar informasi diawal tanpa paksaan) atau

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		FPIC (Free Prior and Informed Concern) untuk mengakui dan menghormati hak – hak masyarakat lokal dan masyarakat adat di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan azas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan. - PT Mayawana Persada telah memiliki Kebijakan Ketenagakerjaan yang ditandatangani Direktur tanggal 1 Maret 2025 dan Kebijakan Sosial tanggal 1 Januari 2021 - PT Mayawana Persada memiliki Kebijakan Ketenagakerjaan Dan Sumber Daya Manusia yang ditandatangani oleh Direktur, pada tanggal 01 Januari 2021, berkomitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, efisien, produktif dan kondusif disetiap lingkungan kerja bagi tenaga kerja karyawan perusahaan dan mitra kerja yang bekerjasama dengan perusahaan, sesuai dengan prinsip – prinsip dasar pekerja, menjamin dan melindungi hak – hak pekerja dan hak asasi manusia (HAM) - Perusahaan telah memiliki Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) tanggal 1 Maret 2025. Kebijakan tersebut menyatakan Perusahaan bertanggung jawab untuk menjamin Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) dilaksanakan dan efektifitasnya ditinjau secara berkala. Manajemen, karyawan, mitra, kontraktor dan pihak terkait bertanggungjawab memastikan bahwa Kebijakan K3L tersedia sebagai informasi terdokumentasi, dikomunikasikan, dipahami dan dilaksanakan bagi pihak berkepentingan - PT Mayawana Persada telah menyediakan sarana dan prasarana untuk pekerja dengan lingkungan tempat kerjanya yang aman dan sehat, antara lain Pos Security, Gedung, Training Center, Gudang, Toilet, HTOP, TempatbMakan Pekerja, Sarana olahraga, Perumahan Pekerja, Mesin cuci dan Ruang TV - PT Mayawana Persada telah memiliki Prosedur Nomor: 011-MWP-OHS-SOP tentang Penyediaan dan Pemeliharaan Alat Pelindung Diri tanggal 30/12/2024, prosedur ini bertujuan memberikan petunjuk baku untuk mengetahui kebutuhan Alat pelindung diri (APD) sesuai dengan jenis pekerjaannya dan sebagai petunjuk pemakaian dan pemeliharaan alat pelindung diri (APD), sehingga para karyawan yang bekerja dapat menggunakan APD yang sesuai dengan jenis dan kondisi pekerjaannya dan terhindar atau dapat melindungi dari bahaya di lingkungan kerjanya masing-masing - Di dalam dokumen Peraturan Perusahaan PT Mayawana Persada periode 2023-2025 diatur mengenai jam kerja dan cuti - Perusahaan memiliki kebijakan ketenagakerjaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang telah ditandatangani oleh Direktur yang menyatakan bahwa Perusahaan Memberikan hak upah bagi para pekerja, artinya setiap pekerja berhak untuk dibayar yang telah diatur dalam undang-undang tentang ketenagakerjaan dan pengupahan serta ketentuan kerja lembur sesuai dengan peraturan perundang-undangan berlaku - Terdapat kebijakan perusahaan untuk mendapatkan kesempatan yang sama, non-diskriminasi, bebas dari pelecehan di tempat kerja, serta mendukung kesetaraan gender yang termuat dalam dokumen kebijakan ketenagakerjaan dan SDM yang telah ditandatangani oleh Direktur, tanggal 01 Januari 2021 - PT Mayawana Persada telah memiliki prosedur terkait dengan penilaian karyawan dan jenjang karir, yaitu; Nomor: 005-MWP-HRBP-SOP tentang Function Key Performance

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		Indikator, Nomor: 006-MWP-HRBP-SOP tentang Manajemen Kinerja Penilaian Akhir Tahun, Nomor: 007-MWP-HRBP-SOP tentang Coaching dan Counseling dan Nomor: 008-MWP-HRBP-SOP tentang Prosedur Promosi
3	6. Supporting Penunjang	- PT Mayawana Persada has secured funding for sustainable forest management activities as stated in the Independent Auditor's Report on the Financial Statements for the Years Ended 31 December 2022 and 31 December 2023 from the Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Pailangan & Partners No: 00659/ 2.1133/AU.1/01/1684-3/1/III/2023 dated 31 March 2023 and No. 01456/2.1133/AU.1/01/1684-4/1/VI/2024 dated 21 June 2024. In addition, the availability of adequate funding for all sustainable forest management activities and investments in sustainable forest management is also evident in the realisation of costs for the development of Plantation Forests for the 2023-2024 period. - The company has an organisational structure established based on the Director's Decree No. 005/MP-SK/III/2025 dated 1 March 2025. The Company's organisational structure is complemented by job descriptions for each field, such as: R&D Manager, EPM, LC/WS Manager, Planning Cluster, Building Supervisor, HSE Supervisor, SSL&CD Supervisor, and KTU. In addition, PT Mayawana Persada has human resources with Forest Utilisation Technical Personnel (GANISPH) qualifications. - PT Mayawana Persada has facilities to support work activities and employee accommodation in the field, including District Offices, employee dormitories, guest houses, clinics, logistics warehouses, places of worship (mosques), sports facilities, electrical installations, generator houses, security posts, hazardous waste disposal sites, and others. - The company has maintained and developed the competencies of its employees through training activities conducted regularly every year. Training is implemented through Training Needs Analysis (TNA). - The company has a Communication and Information SOP with document number: 023-MWP-SSL-SOP issued on 20 September 2023. The purpose of this procedure is to regulate all communication and information activities with stakeholders, particularly the community and local government, so that the company's activities can run effectively, in accordance with the principles of sustainability. The scope of this procedure covers all activities related to Communication and Information, including the receipt, recording, response and delivery of information to stakeholders in the company's activities, both internal and external to the company. - The company already has a mechanism related to handling internal and external complaints and conflicts, namely Procedure Number 012-MWP-SSL-SOP dated 30 December 2024 concerning Conflict Resolution. The purpose of this procedure is to serve as a reference for the Social, Security & Licence Division, covering the handling of claims, complaints, requests for assistance, and illegal logging. With a clear process in place, it is hoped that issues related to the company can be handled appropriately and resolved quickly, so that these issues do not escalate and hinder the company's operational activities. - PT Mayawana Persada has a procedure related to record keeping as outlined in SOP Number: 001-MWP-CERT-SOP dated 5 May 2025 concerning Record Keeping. The procedure explains that the objective is to ensure that all HTI company operational

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		<i>activities are carried out in accordance with procedures, internal regulations and applicable laws and regulations, as well as to identify potential risks and improvements to business processes. To support the continuity of well-documented and sustainable timber forest management business activities, the company must create and store records for a period of 5 years and maintain and update the documented information.</i> - PT Mayawana Persada telah memiliki pendanaan untuk kegiatan pengelolaan hutan lestari sebagaimana termuat dalam Laporan Auditor Independen Atas Laporan Keuangan Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2023 dari Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Pailingan & Rekan No: 00659/2.1133/AU.1/01/1684-3/1/III/2023 tanggal 31 Maret 2023 dan No. 01456/2.1133/AU.1/01/1684-4/1/VI/2024 tanggal 21 Juni 2024. Selain itu ketersediaan pendanaan yang memadai untuk semua kegiatan pengelolaan hutan lestari dan investasi untuk pengelolaan hutan lestari juga terlihat pada Realisasi biaya untuk pembangunan Hutan Tanaman periode tahun 2023-2024 - Perusahaan telah memiliki Struktur Organisasi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Nomor 005/MP-SK/III/2025 tanggal 1 Maret 2025. Struktur Organisasi Perusahaan dilengkapi dengan job description untuk masing-masing bidang, misalnya: Manager R&D, EPM, Manager LC/WS, Planning Cluster, Askep Building, Askep HSE, Askep SSL&CD, dan KTU. Selain itu PT Mayawana Persada telah memiliki SDM dengan kualifikasi Tenaga Teknis Pemanfaatan Hutan (GANISPH) - PT Mayawana Persada memiliki fasilitas untuk mendukung kegiatan kerja dan tempat tinggal karyawan di lapangan, yakni Kantor Distrik, mess karyawan, guest house, poliklinik, gudang logistik, rumah ibadah (masjid), fasilitas olahraga, instalasi listrik, rumah genset, pos security, TPS Limbah B3, dan lain-lain - Perusahaan telah mempertahankan dan mengembangkan kompetensi karyawannya melalui kegiatan training yang rutin dilakukan setiap tahun. Pelaksanaan training melalui Training Need Analysis (TNA) - Perusahaan telah memiliki memiliki SOP Komunikasi dan Informasi nomor dokumen: 023-MWP-SSL-SOP terbit tanggal 20 September 2023. Tujuan prosedur ini untuk mengatur semua kegiatan komunikasi dan Informasi dengan para stakeholder khususnya masyarakat dan pemerintah setempat agar kegiatan perusahaan dapat berjalan efektif, sesuai dengan prinsip-prinsip sustainability (keberlanjutan). Ruang Lingkup dari prosedur ini meliputi segala kegiatan yang berkaitan dengan Komunikasi dan Informasi yang mencakup penerimaan, pencatatan, pemberian tanggapan dan penyampaian informasi kepada stakeholder dalam kegiatan perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan - Perusahaan telah memiliki mekanisme yang terkait dengan penanganan keluhan dan konflik internal eksternal, yaitu prosedur Nomor 012-MWP-SSL-SOP tanggal 30 Desember 2024 tentang Resolusi Konflik. Tujuan dari prosedur ini adalah sebagai acuan untuk Bidang Social, Security & License meliputi Penanganan Klaim, Keluhan, Permohonan Bantuan, Pembalakan Liar. Dengan adanya proses yang jelas, diharapkan agar masalah-masalah yang terkait dengan perusahaan dapat ditangani

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		dengan tepat dan diselesaikan dengan singkat, sehingga permasalahan tersebut tidak berkembang dan menghambat kegiatan operasional Perusahaan. PT Mayawana Persada telah memiliki prosedur terkait penyimpanan catatan yang tertuang dalam SOP Nomor: 001-MWP-CERT-SOP tanggal 5 Mei 2025 tentang Penyimpanan Catatan. Dalam prosedur tersebut dijelaskan bahwa tujuan memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional perusahaan HTI berjalan sesuai dengan prosedur, peraturan internal dan perundangan yang berlaku serta untuk mengidentifikasi potensi risiko dan perbaikan proses bisnis. Untuk mendukung keberlangsungan aktifitas bisnis usaha pengelolaan hasil hutan kayu terdokumentasi dengan baik dan berkesinambungan maka perusahaan harus membuat, menyimpan rekaman untuk periode 5 tahun dan menjaga serta memperbaharui informasi yang didokumentasikan
4	7. Operational Operasional	<i>PT Mayawana Persada has documents explaining its forest maintenance activities, utilisation of non-timber forest products and environmental services, and efforts to enhance the economic, ecological, social and cultural value of forests, namely in the documents on Amendments to the 2017-2026 Forest Management Plan and the 2024 and 2025 Forest Management Plans, which were independently prepared and approved. To increase the economic, ecological and social value and maintain forest resources, PT Mayawana Persada has also carried out rehabilitation planting and rehabilitation plant maintenance activities in conservation areas.</i> <i>In managing plantation forests, PT Mayawana Persada applies the THPB (Complete Cutting and Artificial Regeneration) silviculture system, whereby all main crops are completely cut down when they are ready for harvesting. Replanting is then carried out in the cleared area no later than two weeks after the handover of the area. The organisation does not allow land to remain open for long periods in production areas so that the forest area is covered by vegetation as quickly as possible, thereby increasing its function to store and absorb carbon in the medium term. In the long term, the organisation has allocated protected areas, one of whose functions is to protect the quality of forest resources and the forest's ability to store and absorb carbon.</i> <i>PT Mayawana Persada has implemented positive climate practices in forest management. PT Mayawana Persada has calculated its carbon stock, but has not yet conducted a study on greenhouse gas (GHG) emissions, identified sources of GHG emissions, or developed GHG emission mitigation plans and actions.</i> <i>PT Mayawana Persada has conducted a study on the conversion of natural forests into plantation forests as of December 31, 2010. Based on this study, of the total plantation area of 46,597.86 ha, there was a conversion of natural forests into plantation forests after December 31, 2010, covering an area of 34,740.20 ha, which was excluded and categorized as Un-Certified area.</i> <i>Based on the 2015 Assessment Report for the Identification of High Conservation Value (HCV) Areas, six types of HCV were identified in the concession area of PT Mayawana Persada, namely HCV 1, HCV 2, HCV 3, HCV 4, HCV 5 and HCV 6. Based on the 2022 Monitoring and Evaluation Report on High Conservation Value Areas (KBKT) in the HTI area of PT Mayawana Persada in West Kalimantan, the condition</i>

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		of KBKT in the concession area of PT Mayawana Persada is generally relatively good, indicating that KBKT 3 has not undergone any changes in function or land conversion. ○ The organisation has carried out an identification of open land or areas with insufficient vegetation within its concession area, with the result that no degraded areas were found. The organisation's efforts to maintain and improve the health and vitality of forest ecosystems and rehabilitate degraded forest ecosystems, if and to the extent that it is economically viable, by making the best use of natural structures and processes. ○ The identification of High Conservation Value Areas (HCVAs) within the concession area of PT MWP was carried out by PT Hatfield in 2015. The results of the identification showed that there were 41,279 hectares included in the HCV category (HCV 1, HCV 2, HCV 3, HCV 4, HCV 5 and HCV 6). The main HCAs are relatively large forests located in the southern part of the Kualan River, with several smaller locations in the northern part of the Kualan River. There are also HCAs located along riverbanks, with the Kualan River being the main river in the PT MWP industrial timber estate area. ○ PT Mayawaman Persada does not use fire in its forest management operations. Based on field observations and information obtained, it is known that the Organisation does not use fire for wildlife protection and habitat management efforts. ○ PT Mayawana Persada monitors, prevents and controls forest fires in accordance with Permen LHK: P.32/menlh/setjen/kum.1/3/2016 on forest and land fire control, namely; Establishing a policy prohibiting the use of fire in its operations, developing documented procedures as guidelines for forest and land fire management, and forming a Forest and Land Fire Control Brigade (Brigdalkarhutla). The organisational structure of Brigdalkarhutla is under the HSE Department, improving the human resources of Brigdalkarhutla members, Establishing a Dalkarhutla/FCHSE Command Post, Procuring Facilities and Infrastructure for Forest and Land Fire Prevention and Control, Conducting Daily Patrols, Building Watch Towers, Creating Water Reservoirs/Water Points/Water Bags, Installing warning signboards, Implementing an Early Detection System and Socialising the Dangers of Forest and Land Fires. ○ PT Mayawana Persada has conducted a study on the selection of Acacia and Eucalyptus species as the main crops to be cultivated, entitled 'Research and Development Study on the Determination of Species to be Planted at PT Mayawana Persada'. ○ Until the certification audit (as of June 2025), PT Mayawana Persada has not carried out harvesting activities on plantation forest timber, but the company has procedures in place regarding maintenance, harvesting and transportation techniques to minimise damage to trees and/or soil, namely: SOP Microplanning Harvesting (003-MWP-PLN-SOP), SOP for Planted Timber Harvesting (002-MWP-WS-SOP), SOP for Reduce Impact Logging (005-MWP-WS-SOP) and SOP for Timber Transportation (004-MWP-WS-SOP) ○ PT Mayawana Persada has documented procedures related to the management of hazardous materials and waste, namely: SOP for the Control of Hazardous and Toxic Materials (010-MWP-ENV-SOP), SOP for Hazardous Waste Management (011-MWP-ENV-SOP), SOP for Handling Hazardous Goods at Ports (012-MWP-ENV-

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		SOP), SOP for Receiving, Storing and Distributing Pesticides, Fertilisers, Fuel and Lubricants (002-MWP-CSD-SOP), SOP for Fuel Receiving Procedures at the Estate (003-MWP-CSD-SOP) and SOP for Generator Set Operations (011-MWP-CSD-SOP) - PT Mayawana Persada has documented procedures related to pest and plant disease prevention and control, namely the Integrated Pest Management SOP (007-MWP-R&D-SOP) and the Pest and Plant Disease Monitoring SOP (003-MWP-R&D-SOP). Efforts are made to avoid or minimise the use of chemical pesticides by implementing Integrated Pest Management, appropriate silvicultural alternatives, and environmentally friendly biological measures. - PT Mayawana Persada has documented the use of pesticides for use in nurseries and plantations. Based on the results of verification at the Pesticide Warehouse, it is known that the existing pesticide storage has been equipped with a Material Safety Data Sheet (MSDS). And from the results of checking the active ingredients contained in these pesticides, it was concluded that there were no types of active ingredients in pesticides that were prohibited by national law (Minister of Agriculture Regulation No. 01/Permentan/OT.140/2007 concerning the List of Prohibited Pesticide Active Ingredients) and Restricted Pesticides and international regulations (Stockholm Convention on Persistent Organic Pollutants). - PT Mayawana Persada, in its forest management that involves the application of pesticides, refers to the regulations of Permentan No: 01/Permentan/OT.140/2007 concerning the List of Prohibited and Restricted Pesticide Active Ingredients. PT Mayawana Persada issued a Policy on the Use of Pesticides and Other Hazardous Chemicals on 1 March 2025. - PT Mayawana Persada has a Policy on the Use of Pesticides and Other Hazardous Chemicals. This document states that the Organisation complies with all relevant regional and national regulations and requirements, as well as various international conventions that have been ratified by Indonesia. Accordingly, the organisation also prohibits the use of pesticides that are banned under the Stockholm Convention on Persistent Organic Pollutants. - PT Mayawana Persada uses several types of fertilisers to enhance the growth of staple crops. Fertiliser application follows the results of R&D research in the Internal Office Memo – Plantation Crop Fertilisation Regime Number 001/IOM/R&D/VIII/2024, issued on 4 October 2024. - To maintain the forest's ability to produce various forest products, both timber and non-timber, as well as services in a sustainable manner, PT Mayawana Persada applies a Clear-Cutting and Artificial Regeneration (THPB) silviculture system in its plantation forest management, with <i>Acacia crassiparva</i> as the developed tree species. - PT Mayawana Persada has considered new market opportunities to boost the company's economic activities, namely by identifying other goods and services, namely HHBK and environmental services with recreational potential. Based on the company's evaluation (information from management), the existence of HHBK potential is not economically viable for commercial use for the benefit of the company, and the management of HHBK is carried out entirely by and for the community.

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		Furthermore, cultural sites cannot be used as tourist attractions because they are considered sacred places and cannot be visited indiscriminately. ○ In accordance with the 2017-2026 RKUPH, PT Mayawana Persada implements a Clear-cut with Artificial Regeneration (THPB) silviculture system, so that the Annual Allowable Cut (AAC) or determination of the annual cutting quota is based on area and cycle. In the utilisation of cultivated timber forest products (plantations) that apply the THPB silviculture system with <i>Acacia</i> spp and <i>Eucalyptus</i> spp tree species, a planting distance of 3 x 2 m, a 5-year cycle with a yield of 18 m³/year, the harvesting rate (annual rate) set by PT Mayawana Persada is 19,563 ha/year with a volume of 1,584,603 m³/year. However, at the time of this assessment, PT Mayawana Persada had not yet harvested any plantation timber. ○ PT Mayawana Persada has not yet harvested plantation timber, but the company has procedures in place for efficient timber harvesting, which involve measuring and calculating the remaining merchantable timber in the field after harvesting activities have been completed, namely the Residual Wood Assessment (011-MWP-PLN-SOP Revision 3 dated 30 December 2024). ○ PT Mayawana Persada has established procedures related to the tracking and tracing of timber production from plantation forests, namely: Timber Management SOP No. 001-MWP-WS-SOP, SOP for Log Tracking Procedures (CoC) No. 003-MWP-WS-SOP, and SOP for Timber Transportation No. 004-MWP-WS-SOP. However, until the assessment was carried out, no timber harvesting activities had been carried out on cultivated plants, so it was not yet possible to verify timber traceability in the field. ○ In constructing its infrastructure, PT Mayawana Persada has taken care to minimise damage to ecosystems, species and genetic resources, especially rare, sensitive and endangered species, including the areas or migration routes of certain species, by allocating a certain amount of undisturbed land as a protected area and clearly marking it in the field. In addition, logging has been carried out using the Reduce Impact Logging (RIL) method to minimise soil exposure, thereby ensuring protection of the soil from compaction and sedimentation, maintaining water levels, and preserving river functions, including drainage and canal maintenance. The organisation has been carrying out road infrastructure maintenance (main roads, branches and access roads) from June 2024 to May 2025 in the Ketapang Estate Pundi Block along 53 km, the Kualan Estate along 37 km, the Kayong Estate along 30 km and the Seponti Estate along 41 km. Thus, a total of 161 km of maintenance activities with grading has been carried out. ○ PT Mayawana Persada has conducted an inventory of flora and fauna to determine the existence of protected, endangered and threatened species of plants and animals within its area. The results of this monitoring were then used to identify the species and their conservation status. The 2024 Semester 2 RKL and RPL Implementation Report contains the results of flora and fauna monitoring within its working area. ○ PT Mayawana Persada has mapped and protected representative samples of natural ecosystems in landscapes related to the uniqueness of the affected resources. The organisation has mapped/allocated a Protected Area within its concession area covering 34,399 hectares (25.16%), consisting of 381 hectares (0.28%) of Protected Forest, 966 hectares (0.71%) of HL Buffer Zone, River Boundaries covering an area

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		of 7,969 ha (5.83%), Germplasm Conservation Areas (KPPN) covering an area of 1,793 ha (1.31%), Wildlife Protection Areas (KPSL) covering an area of 13,908 ha (10.17%), Peatland Ecosystem Protection Function (FLEG) covering an area of 9,077 ha (6.64%) and a self-managed area in the form of Environmental Services Utilisation with Environmental Restoration activities covering an area of 305 ha (0.22%). Based on the Monitoring and Evaluation Report on High Conservation Value Areas (KBKT) in the HTI Area of PT Mayawana Persada West Kalimantan in 2022, the ecosystem types found in the Organisation's working area are Lowland Tropical Rainforest, Peat Swamp Forest and Riparian Zone. ○ PT Mayawana Persada does not exploit protected, endangered and threatened plant and animal species for commercial purposes. Efforts are made to protect the existence of protected plants and animals throughout the Organisation's working area. ○ PT Mayawana Persada's efforts to maintain and improve the habitat of protected, endemic, rare and endangered/near-extinct flora and fauna include the following measures: Protection and Maintenance of Protected Areas, Monitoring of Flora and Fauna Habitats, and Prevention and Control of Illegal Activities in Protected Areas. ○ Cultivation area planting activities at PT Mayawana Persada have been carried out since the 2019 RKTPH, and as of the assessment (June 2025), the company has planted 46,597.85 hectares, consisting of 46,329.30 hectares of <i>Acacia crassicaarpa</i>, 25.06 hectares of <i>Acacia mangium</i>, and 243.49 hectares of <i>Eucalyptus</i>. To ensure sufficient seedling supply for the plantation area, PT Mayawana Persada has a 25-hectare permanent nursery, namely Mayawana Central Nursery (MCN), with a production capacity of 3,700,000 seedlings/month and 44,500,000 seedlings/year. ○ The selection of <i>Eucalyptus</i> sp and <i>Acacia crassicaarpa</i> species has been scientifically studied and evaluated to avoid and minimise impacts on the ecosystem and genetic integrity. There is a Report on the Impact of <i>Eucalyptus</i> sp and <i>Acacia crassicaarpa</i> Species on the Ecosystem in the PT Mayawan Persada area, conducted by the R&D Department. ○ PT Mayawana Persada's efforts to prevent habitat fragmentation include regularly identifying open land. If open land is found, a ground check is carried out and if degraded areas are found in protected areas, rehabilitation is carried out by planting native/local tree species. In the last year, there have been no rehabilitation activities because no degraded areas have been found. However, the organisation has enriched protected areas due to poor growth. The organisation has also never conducted afforestation or reforestation activities. ○ PT Mayawana Persada has a 'Policy on Not Using GMO (Genetically Modified Organism) Technology' which was signed in Sungai Raya on 1 January 2021 by the Director of PT Mayawana Persada. (Roesman Nilam) ○ PT Mayawana Persada has promoted horizontal and vertical structural diversity and species diversity, such as mixed stands, and to maintain or restore landscape diversity by allocating several protected areas as outlined in the long-term planning document. These protected areas include: KPPN, KPSL, FLEG, Protected Forest River Boundaries and Protected Forest Buffer Zones. ○ Based on the Monitoring and Evaluation Report on High Conservation Value Areas (HCVAs) in the HTI Area of PT Mayawana Persada West Kalimantan, 2022, it shows

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		that the area of HCVA is 38,987.68 hectares. There is land use within the HCV area by the government, which is used as an access road to and from Simpang Dua Sub-district, covering an area of 8.41 hectares. The condition of the HCV area within the PT Mayawana Persada concession is generally still good. ○ PT Mayawana Persada, in taking steps to preserve the ecosystem during harvesting activities so as not to cause damage to the ecosystem and to increase biodiversity, has developed procedures for harvesting in accordance with the bio-physical conditions of the Organisation's working area, namely the Reduce Impact Logging (RIL) SOP, document number 005-MWP-WS-SOP. ○ In developing facilities and infrastructure, the organisation has minimised damage to ecosystems, species and genetic resources, especially rare, sensitive and endangered species, including areas or migration routes of certain species. The organisation does not use protected areas in its infrastructure development planning. ○ Among the factors that disrupt forest regeneration and growth as well as biodiversity are the pressures from animal populations within the area. These animal populations can be wild animals or livestock. In the RKL and RPL Implementation Reports for semesters 1 and 2 of 2024 and the PBPH HTI PT Mayawana Persada Flora and Fauna Biodiversity Monitoring and Evaluation Activity Report for 2024, several types of wild animals were identified within the Organisation's working area. ○ PT Mayawana Persada has procedures related to the protection of dead trees that are still standing or have fallen and hollow trees, which are contained in the SOP for Handling Dead, Fallen, Hollow, Old Clumps, and Rare Species Trees (SOP No: 015-MWP-ENV-SOP). PT Mayawana Persada has identified the presence of standing dead trees, hollow trees and old clusters. Evidence of this activity includes the availability of the ASDG-FCHSE field data report, which records the remaining trees in Compartments M348 and B419, in February 2024. These locations still contain important tree species that are being preserved. ○ PT Mayawana Persada, in its efforts to maintain or improve the protective function of forests for the community, has taken steps including: Erosion control, Flood prevention, Water purification, Climate regulation, Carbon sequestration, Regulation services and other supporting services ○ Mapping of protected areas has been carried out and integrated into the 2017-2026 RKPUH Change Map, with a scale of 1:100,000. The organisation has conducted outreach activities aimed at increasing community understanding of the importance of protected areas in preserving the environment, biodiversity, and ecological and social benefits for the surrounding community. ○ In an effort to maintain and improve the specific protective functions of protected areas, PT Mayawana Persada has adjusted its management plans in accordance with the RKL and RPL documents. The implementation of these activities is documented in the RKL and RPL implementation reports for the first and second semesters of 2024. ○ In its forest management operations, PT Mayawana Persada has made efforts to prevent soil damage and erosion in forest management, namely: Maintaining and preserving protected areas as soil conservation areas, constructing and maintaining infrastructure that minimises environmental damage, preventing and combating forest

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		disturbances (illegal logging, encroachment, forest and land fires), Rehabilitating degraded areas and enriching areas with poor vegetation growth in protected areas, Managing land for forestry crop cultivation, Taking action to control animal populations that cause pressure, and Regularly monitoring the negative impacts of forestry activities on the soil. ○ The steps taken by PT Mayawana Persada in managing areas that have a water protection function are: Establishing and allocating Protected Areas, one of whose functions is to conserve water resources; Establishing a Spatial Plan and implementing it, whereby Protected Areas along riverbanks are allocated within the Organisation's concession area; Maintaining and preserving Protected Areas, protecting water resources from pollution, preventing river erosion and sedimentation, and monitoring river water conditions. ○ PT Mayawana Persada has made several efforts to minimise the impact and mitigate the effects of infrastructure development activities, namely: minimising soil exposure, preventing soil from entering river flows, maintaining the natural level and function of river flows and bodies, and constructing and maintaining appropriate drainage facilities. ○ Based on the SIA and HCV reports and interviews with the community, there are no area for tourism purposes in the Company's working area, but there are several cultural sites. These cultural sites are not used as tourist attractions by the local community because they are considered sacred places and should not be visited indiscriminately. ○ Based on the Monitoring and Evaluation of High Conservation Value Areas (HCVAs) by PT Mayawana Persada Kalimantan Barat, actual information was obtained regarding the current condition of High Conservation Value Areas (HCVAs) in terms of their potential and area. Based on the Minutes of the Analysis of Flora and Fauna of the Company's Sacred Sites NKT/HCV, the company has managed these cultural sites by marking their locations, maintaining cleanliness, and so on. The company is committed to developing initiatives aimed at improving and maintaining habitats in the NKT/HCV area. ○ Procedures are available regarding the Determination of CSR Programmes, Budgets and Reporting, namely: Number: 007-MWP-SSL-SOP regarding the Determination of CSR Programmes, Budgets and Reporting, Number: 008-MWP-SSL-SOP regarding Stakeholder Mapping and Stakeholder Engagement, and Number: 009-MWP-SSL-SOP regarding the Implementation of CSR Programmes. These procedures are intended to serve as guidelines for the establishment of CSR programmes, budgets and reporting as a form of corporate social responsibility towards the environment and society. This is to ensure that programmes are designed efficiently and effectively to achieve the right objectives. ○ Based on document verification and interviews with the communities of Sekucing Labai, Sekucing Kualan and Kualan Hilir, there is no local community experience that has been utilised by the Company for forest management. ○ The Company has developed the local economy of the village community by providing chicken livestock assistance in Kualan Hilir Village and training in broiler chicken

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		<i>farming to the community receiving chicken assistance in Meraban Hamlet, Kualan Hilir Village, Simpang Hulu Sub-district, Ketapang Regency on 7 November 2024.</i> ○ <i>PT Mayawana Persada has conducted independent research and development activities, as illustrated in the company's organisational structure established by the Director on 1 March 2025.</i> ○ <i>The R&D Department has identified research needs and has developed an R&D activity programme for 2024-2025, which includes: Soil Surveys, Plant Health, Silviculture and Tree Improvement.</i> ○ PT Mayawana Persada memiliki dokumen yang menjelaskan adanya kegiatan pemeliharaan hutan, pemanfaatan HHBK dan jasa lingkungan serta meningkatkan nilai ekonomi, ekologi, sosial dan budaya hutan, yaitu pada dokumen Perubahan RKUPH periode tahun 2017-2026 dan RKTPH tahun 2024 dan 2025 yang disusun dan disahkan secara mandiri.. Untuk meningkatkan nilai ekonomi, ekologi dan sosial serta pemeliharaan sumber daya hutan, PT Mayawana Persada juga telah melakukan kegiatan penanaman rehabilitasi dan perawatan tanaman rehabilitasi pada kawasan konservasi ○ Dalam pengelolaan hutan tanaman, PT Mayawana Persada menerapkan sistem silvikultur THPB (Tebang Habis Permudaan Buatan) dimana seluruh tanaman pokok akan ditebang habis jika telah masak tebang. Kemudian akan dilakukan penanaman kembali pada areal yang telah ditebang tersebut selambat-lambatnya 2 minggu dari Hand Over Area. Organisasi tidak membiarkan lahan terbuka dalam waktu yang lama di areal produksi agar kawasan hutan secepat mungkin tertutup oleh vegetasi sehingga meningkatkan fungsinya untuk menyimpan dan menyerap karbon dalam jangka menengah. Dalam jangka panjang, organisasi telah mengalokasikan areal kawasan lindung yang diantara fungsinya adalah untuk melindungi kualitas sumberdaya hutan dan kemampuan hutan untuk menyimpan dan menyerap karbon. ○ PT Mayawana Persada telah melakukan praktek iklim yang positif dalam pengelolaan hutan. PT Mayawana Persada telah melakukan perhitungan Carbon Stock, tetapi belum melakukan kajian penghitungan emisi GRK (Gas Rumah Kaca), identifikasi sumber emisi GRK, rencana dan tindakan mitigasi emisi GRK ○ PT Mayawana Persada telah membuat kajian konversi hutan alam menjadi hutan tanaman diatas 31 Desember 2010. Berdasarkan kajian tersebut, dari total areal tanaman seluas 46.597,86 ha terdapat konversi hutan alam menjadi hutan tanaman diatas tanggal 31 Desember 2010 seluas 34.740,20 ha yang dikecualikan dan dikategorikan menjadi Un-Certified area. ○ Berdasarkan Laporan Penilaian untuk Identifikasi Kawasan dengan Konservasi Tinggi (NKT) Tahun 2015, diketahui pada areal konsesi PT Mayawana Persada teridentifikasi 6 jenis NKT yaitu, NKT 1, NKT 2, NKT 3, NKT 4, NKT 5 dan NKT 6. Berdasarkan Laporan Monitoring dan Evaluasi Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) Pada kawasan HTI PT Mayawana Persada Kalimantan Barat, Tahun 2022, keberadaan KBKT di wilayah konsesi PT Mayawana Persada secara umum memiliki kondisi yang relatif baik, menunjukan wilayah KBKT 3 tidak mengalami perubahan fungsi atau konversi lahan

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		- Organisasi telah melaksanakan identifikasi lahan terbuka atau areal bertumbuhan kurang yang terdapat di areal konsesinya dengan hasil tidak ditemukan adanya areal yang terdegradasi. Upaya organisasi dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan dan vitalitas ekosistem hutan dan merehabilitasi ekosistem hutan yang terdegradasi jika, dan sepanjang secara ekonomi layak, dengan memanfaatkan sebaik-baiknya struktur dan proses alami - Kegiatan identifikasi Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) di wilayah konsesi PT MWP telah dilakukan oleh PT Hatfield pada Tahun 2015. Hasil identifikasi menunjukan terdapat 41.279 hektar yang termasuk dalam kategori KBKT (KBKT 1, KBKT 2, KBKT 3, KBKT 4, KBKT 5 dan KBKT 6). Lokasi utama KBKT berupa hutan yang relatif luas dan berada di bagian selatan Sungai Kualan, dan beberapa lokasi lain yang lebih kecil di bagian utara Sungai Kualan. Selain itu juga terdapat lokasi KBKT yang berupa sempadan sungai yang mana sungai utama pada wilayah HTI PT MWP adalah Sungai Kualan - Dalam kegiatan operasional pengelolaan hutan, PT Mayawana Persada tidak menggunakan api. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan informasi yang diperoleh, diketahui bahwa Organisasi tidak menggunakan api untuk upaya perlindungan satwaliar dan pengelolaan habitat - PT Mayawana Persada dalam memantau, mencegah dan mengendalikan kebakaran hutan berpedoman pada Permen LHK : P.32/menlh/setjen/kum.1/3/2016 tentang pengendalian kebakaran hutan dan lahan, yaitu; Membuat kebijakan mengenai larangan menggunakan api dalam operasional kerjanya, menyusun Prosedur Terdokumentasi sebagai pedoman pengelolaan karhutla, Pembentukan Brigade Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan (Brigdalkarhutla). Struktur organisasi Brigdalkarhutla dibawah Departemen HSE , Peningkatan SDM Anggota Brigdalkarhutla, Membuat Posko Dalkarhutla/FCHSE, Pengadaan Sarana dan Prasarana Penanggulangan dan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan, Melakukan Patroli Harian, Membangun Menara Pengawas, Membuat Embung Air/Water Point/Kantong Air, Pemasangan signboard amaran, Melakukan Sistem Deteksi Dini dan Sosialisasi Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan - PT Mayawana Persada telah melakukan kajian terkait pemilihan jenis Akasia dan Ekaliptus sebagai tanaman pokok yang diusahakan, dengan 'judul Kajian Penelitian dan Pengembangan tentang Penentuan Species Yang Ditanam Di PT Mayawana Persada' - Sampai dengan dilakukan audit sertifikasi (per Juni 2025), PT Mayawana Persada belum melakukan kegiatan pemanenan pada kayu hutan tanaman, namun perusahaan telah memiliki prosedur tentang teknik perawatan, pemanenan dan pengangkutan untuk meminimalkan kerusakan pada pohon dan/atau tanah, yaitu; SOP Microplanning Harvesting (003-MWP-PLN-SOP), SOP Pemanenan Kayu Tanaman (002-MWP-WS-SOP), SOP Reduce Impact Logging (005-MWP-WS-SOP) dan SOP Pengangkutan Kayu (004-MWP-WS-SOP) - PT Mayawana Persada telah memiliki prosedur terdokumentasi yang berkaitan dengan pengelolaan B3 dan limbahnya, yaitu :SOP Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (010-MWP-ENV-SOP), SOP Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 (011-MWP-ENV-SOP), SOP Penanganan Barang Berbahaya di Pelabuhan (012-MWP-ENV-SOP), SOP Penerimaan, Penyimpanan, dan Pengeluaran Pestisida, Pupuk,

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		Bahan Bakar dan Bahan Pelumas (002-MWP-CSD-SOP), SOP Prosedur Penerimaan BBM di Estate (003-MWP-CSD-SOP) dan SOP Operasional Genset (011-MWP-CSD-SOP) - PT Mayawana Persada telah memiliki prosedur terdokumentasi terkait dengan pencegahan dan penanganan hama dan penyakit tanaman, yaitu berupa SOP Pengelolaan Hama Terpadu (007-MWP-R&D-SOP) dan SOP Monitoring Hama dan Penyakit Tanaman (003-MWP-R&D-SOP). Upaya yang dilakukan dalam menghindari atau meminimalkan penggunaan pestisida kimia dengan menerapkan Pengelolaan Hama Terpadu, alternatif silvikultur yang sesuai, dan tindakan secara biologis yang ramah lingkungan - PT Mayawana Persada telah mendokumentasikan penggunaan pestisida untuk penggunaan di nursery dan plantation. Berdasarkan hasil verifikasi di Gudang Pestisida diketahui bahwa penyimpanan pestisida yang ada telah dilengkapi dengan Material Safety Data Sheet (MSDS) atau Lembar Data Keselamatan. Dan dari hasil pengecekan terhadap bahan aktif yang terkandung dalam pestisida-pestisida tersebut maka disimpulkan bahwa tidak terdapat jenis bahan aktif pestisida yang dilarang oleh UU nasional (Permentan No: 01/Permentan/OT.140/2007 tentang Daftar Bahan Aktif Pestisida yang Dilarang) dan Pestisida Terbatas dan peraturan internasional (Konvensi Stockholm tentang Polutan Organik Persisten). - PT Mayawana Persada dalam pengelolaan hutan yang menerapkan aplikasi pestisida, merujuk pada peraturan dari Permentan No: 01/Permentan/OT.140/2007 tentang Daftar Bahan Aktif Pestisida yang Dilarang dan Pestisida Terbatas. Dan PT Mayawana Persada menerbitkan Kebijakan Pemakaian Pestisida dan Bahan Kimia Berbahaya Lainnya pada tanggal 1 Maret 2025 - PT Mayawana Persada memiliki Kebijakan Pemakaian Pestisida dan Bahan Kimia Berbahaya Lainnya. Dimana di dalam dokumen tersebut dijelaskan bahwa Organisasi mematuhi setiap regulasi perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat Regional Nasional dan berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi di Indonesia. Dengan demikian organisasi juga melarang penggunaan pestisida yang dilarang dalam Konvensi Stockholm tentang Polutan Organik Persisten - PT Mayawana Persada menggunakan beberapa jenis pupuk, untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman pokok. Dan dalam aplikasi fertilizer mengikuti hasil penelitian R & D dalam dokumen Internal Office Memo – Regime Pemupukan Tanaman Plantation Nomor 001/IOM/R&D/VIII/2024, terbit tanggal 04 Oktober 2024 - Untuk mempertahankan kemampuan hutan dalam menghasilkan berbagai produk hutan baik kayu dan bukan-kayu serta jasa secara lestari, dalam pengelolaan hutan tanaman PT Mayawana Persada menerapkan system silvikultur Tebang Habis Permudaan Buatan (THPB), denga jenis tanaman yang dikembangkan Acacia crasscarpa - PT Mayawana Persada telah mempertimbangkan peluang pasar baru untuk meningkatkan kegiatan ekonomi perusahaan, yaitu dengan melakukan identifikasi barang jasa lainnya yaitu HHBK dan jasa lingkungan potensi tempat rekreasi. Berdasarkan hasil evaluasi perusahaan (keterangan dari manajemen), bahwa keberadaan potensi HHBK tidak ekonomis untuk dimanfaatkan secara komersial untuk kepentingan perusahaan dan Pengelolaan HHBK sepenuhnya dilakukan oleh dan

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		untuk masyarakat. Dan untuk keberadaan situs budaya tidak bisa dijadikan obyek wisata karena dianggap tempat yang sakral dan tidak boleh sembarangan dikunjungi - o Sesuai dengan RKUPH Periode tahun 2017-2026 PT Mayawana Persada menerapkan sistem silvikultur Tebang Habis dengan Permudaan Buatan (THPB), sehingga Annual Allowable Cut (AAC) atau penentuan jatah tebangan tahunan disusun berdasarkan luas dan daur. dalam pemanfaatan hasil hutan kayu budidaya (hutan tanaman) yang menerapkan sistem silvikultur THPB dengan jenis tanaman Acacia spp dan Eucalyptus spp, jarak tanam 3 x 2 m, Daur 5 tahun dengan riap 18 m³/th, maka tingkat pemanenan (etat tahunan) yang ditetapkan PT Mayawana Persada adalah 19.563 ha/tahun dengan volume 1.584.603 m³/tahun. Namun sampai dengan dilakukan penilaian ini PT Mayawana Persada belum melakukan pemanenan kayu hutan tanaman - o PT Mayawana Persada belum melakukan pemanenan kayu hutan tanaman, namun perusahaan telah memiliki prosedur tentang pemanenan kayu yang efisien, dimana dilakukan pengukuran dan penghitungan kayu merchantable yang tersisa di lapangan setelah kegiatan harvesting selesai dilakukan, yaitu penilaian Residual Wood Assesment (011-MWP-PLN-SOP Revisi 3 tanggal 30 Desember 2024) - o PT Mayawana Persada telah memiliki prosedur terkait pelacakan dan penelusuran produksi hasil hutan kayu hutan tanaman, yaitu: SOP Tata Usaha Kayu No. 001-MWP-WS-SOP, SOP Prosedur Lacak Balak (CoC) No. 003-MWP-WS-SOP, dan SOP pengangkutan Kayu No. 004-MWP-WS-SOP. Namun sampai dilaksanakan penilaian, belum dilaksanakan kegiatan pemanenan kayu pada tanaman budidaya, sehingga belum dapat dilakukan verifikasi ketelusuran kayu di lapangan. - o PT Mayawana Persada dalam melakukan pembangunan sarana prasarana telah memperhatikan dan meminimalkan kerusakan ekosistem, spesies dan sumber daya genetiknya, terutama spesies langka, sensitif, dan terancam, termasuk area atau jalur migrasi spesies tertentu, yaitu dengan mengalokasikan luasan tertentu yang tidak terganggu sebagai kawasan lindung dan menandainya dengan jelas di lapangan. Selain itu dalam pelaksanaan penebangan telah menggunakan metode Reduce Impact Logging (RIL) untuk meminimalkan terbukanya tanah untuk menjamin perlindungan tanah dari pemadatan dan sedimentasi, untuk mempertahankan tinggi permukaan air, serta mempertahankan fungsi badan sungai, termasuk pemeliharaan drainase dan pemeliharaan kanal Organisasi telah melakukan perawatan infrastruktur jalan (jalan utama, cabang dan akses) sejak Bulan Juni 2024 hingga Mei 2025 di Estate Ketapang Blok Pundi sepanjang 53 km, Estate Kualan sepanjang 37 km, Estate Kayong sepanjang 30 km dan Estate Seponti sepanjang 41 km. Sehingga total kegiatan perawatan dengan grading telah dilakukan sepanjang 161 km - o PT Mayawana Persada telah melakukan inventarisasi flora dan fauna untuk mengetahui keberadaan spesies tumbuhan dan satwa yang dilindungi, terancam dan dalam bahaya kepunahan yang terdapat di dalam wilayahnya. Dari hasil pemantauan tersebut kemudian diidentifikasi spesiesnya dan status konservasinya. Dalam Laporan Pelaksanaan RKL dan RPL Semester 2 tahun 2024, terdapat hasil pemantauan flora dan fauna di dalam areal kerjanya

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		- PT Mayawana Persada telah memetakan dan melindungi sampel yang representatif dari ekosistem alami dalam lansekap yang berkaitan dengan keunikan dari sumber daya yang terkena dampak. Organisasi telah memetakan /mengalokasikan Kawasan Lindung didalam areal konsesinya seluas 34,399 (25,16%), yang terdiri dari Hutan Lindung seluas 381 ha (0,28%), Buffer Zone HL seluas 966 ha (0,71%), Sempadan Sungai seluas 7.969 ha (5,83%), Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) seluas 1.793 ha (1,31%), Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL) seluas 13.908 ha (10,17%), Fungsi Lindung Ekosistem Gambut (FLEG) seluas 9.077 ha (6,64%) dan areal Swakelola berupa Pemanfaatan Jasa Lingkungan dengan kegiatan Pemulihan Lingkungan seluas 305 ha (0,22%). Berdasarkan Laporan Monitoring dan Evaluasi Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) Pada Kawasan HTI PT Mayawana Persada Kalimantan Barat Tahun 2022, tipe ekosistem yang terdapat di areal kerja Organisasi adalah Hutan Hujan Tropis Dataran Rendah (Tropical Rain Forest), Hutan Rawa Gambut (Peat Swamp Forest) dan Zone Riparian (Riparian Zone). - PT Mayawana Persada tidak melakukan eksploitasi terhadap spesies tumbuhan dan satwa yang dilindungi, terancam dan dalam bahaya kepunahan untuk tujuan komersial. terdapat upaya perlindungan terhadap keberadaan tumbuhan satwa di seluruh areal kerja Organisasi dilindungi - Upaya PT Mayawana Persada dalam memelihara dan memperbaiki habitat flora dan fauna yang dilindungi, endemik, langka dan spesies yang terancam/hampir punah, yaitu dengan melakukan langkah-langkah antara lain: Perlindungan dan Pemeliharaan Kawasan Lindung, Melakukan pemantauan habitat flora fauna dan Mencegah dan Mengendalikan Kegiatan Ilegal di Kawasan Lindung - Kegiatan penanaman areal budidaya di PT Mayawana Persada dilakukan sejak RKTPH tahun 2019, dan sampai dengan dilakukan penilaian (Juni 2025) perusahaan telah merealisasikan penanaman seluas 46.597,85 ha yang terdiri dari jenis Acacia crasscarpa seluas 46.329,30 ha, Acacia mangium seluas 25,06 ha dan Eucalyptus 243,49 ha. Untuk menjamin kecukupan suplai bibit untuk areal plantation, PT Mayawana Persada telah memiliki Persemaian Permanen seluas 25 ha yaitu Mayawana Central Nursery (MCN) dengan kapasitas produksi sebanyak 3.700.000 bibit/bulan dan 44.500.000 bibit/tahun. - Dalam pemilihan jenis Eucalyptus sp dan Acasia crasscarpa tersebut telah dilakukan kajian dan evaluasi secara ilmiah untuk menghindari dan meminimalkan dampak terhadap ekosistem dan terhadap integritas genetiknya. Terdapat Laporan Kajian Dampak Keberadaan Spesies Eucalyptus sp dan Acasia crasscarpa terhadap Ekosistem di areal PT Mayawan Persada yang di lakukan oleh Departemen R&D - Upaya PT Mayawana Persada untuk mencegah terjadinya fragmentasi habitat adalah dengan melakukan identifikasi lahan terbuka secara berkala. Jika ditemukan adanya lahan terbuka kemudian dilakukan ground check dan jika ditemukan areal terdegradasi di kawasan lindung maka akan dilakukan rehabilitasi dengan penanaman pohon spesies asli/lokal. Dalam periode satu tahun terakhir ini tidak terdapat kegiatan rehabilitasi karena tidak dijumpai adanya areal terdegradasi. Tapi Organisasi melakukan pengayaan di kawasan lindung karena bertumbuhan kurang. Organisasi selama ini juga belum pernah melakukan kegiatan aforestasi dan reforestasi

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		- PT Mayawana Persada telah memiliki "Kebijakan Tidak Menggunakan Teknologi GMO (genetically Modified Organism)" yang ditandatangani di Sungai Raya pada 1 Januari 2021 oleh Direktur PT Mayawana Persada (Roesman Nilam) - PT Mayawana Persada telah mendorong keragaman struktur horisontal dan vertikal serta keragaman spesies seperti tegakan campuran dan untuk mempertahankan atau memulihkan keragaman lansekap, dengan mengalokasikan beberapa kawasan lindung sebagaimana yang tertuang dalam dokumen perencanaan jangka Panjang. Dimana kawasan lindung tersebut berupa: KPPN, KPSL, FLEG, Sempadan Sungai Hutan Lindung dan Buffer Zone Hutan Lindung - Berdasarkan Laporan Monitoring dan Evaluasi Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) Pada Kawasan HTI PT Mayawana Persada Kalimantan Barat, Tahun 2022, menunjukkan bahwa luas KBKT adalah sebesar 38.987,68 hektar. Dimana terdapat pemanfaatan lahan pada wilayah KBKT oleh pemerintah yang digunakan sebagai akses jalan penghubung dari dan ke Kecamatan Simpang Dua seluas 8,41 hektar. Keberadaan KBKT di wilayah konsesi PT Mayawana Persada secara umum memiliki kondisi yang masih baik - PT Mayawana Persada dalam melakukan langkah-langkah untuk menjaga ekosistem dalam kegiatan pemanenan agar tidak menyebabkan kerusakan ekosistem dan meningkatkan keanekaragaman hayati, telah menyusun prosedur untuk pemanenan yang sesuai dengan kondisi biofisik areal kerja Organisasi yaitu SOP Reduce Impact Logging (RIL) Nomor dokumen 005-MWP-WS-SOP - Dalam membangun sarana dan prasarana, organisasi telah meminimalkan kerusakan ekosistem, spesies dan sumber daya genetiknya, terutama spesies langka, sensitif, dan terancam, termasuk area atau jalur migrasi spesies tertentu. Organisasi tidak menggunakan kawasan lindung dalam perencanaan pengembangan infrastrukturnya - Diantara faktor yang mengganggu regenerasi dan pertumbuhan hutan serta pada keanekaragaman hayati adalah disebabkan oleh tekanan populasi hewan yang berada di dalam areal tersebut. Populasi hewan tersebut bisa berupa satwaliar maupun hewan ternak. Dalam Laporan Pelaksanaan RKL dan RPL semester 1 dan 2 tahun 2024 dan Laporan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Keanekaragaman Hayati Flora dan Fauna PBPH HTI PT Mayawana Persada, tahun 2024, teridentifikasi beberapa jenis satwa liar yang terdapat di dalam areal kerja Organisasi - PT Mayawana Persada mempunyai prosedur terkait perlindungan terhadap pohon-pohon mati yang masih berdiri atau sudah roboh dan pohon berlubang, yaitu terdapat dalam Prosedur SOP Penanganan Pohon Mati, Roboh, Berlubang, Rumpun Tua, dan Spesies Langka (SOP No: 015-MWP-ENV-SOP). PT Mayawana Persada telah melakukan identifikasi terhadap keberadaan pohon-pohon mati yang masih berdiri, berlubang dan rumpun tua. Diantara bukti kegiatan tersebut adalah tersedianya Lembar Risalah data lapangan ASDG-FCHSE yang mendata tegakan tinggal Di Areal Kompartemen M348 dan B419, pada bulan Februari 2024. Dimana di lokasi tersebut masih terdapat jenis pohon yang penting yang dipertahankan - PT Mayawana Persada dalam upaya memelihara atau meningkatkan fungsi lindung hutan bagi masyarakat, melakukan langkah-langkah antara lain: Pengendalian erosi, Pencegahan banjir, Pemurnian air, Pengaturan iklim, Penyerapan karbon, Jasa pengaturan dan jasa pendukung lainnya

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		- o Pemetaan Kawasan lindung telah dilakukan dan menjadi satu kesatuan dalam Peta Perubahan RKPUH Periode Tahun 2017-2026, dengan skala 1 : 100.000. Organisasi telah melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kawasan lindung dalam menjaga kelestarian lingkungan, keanekaragaman hayati, serta manfaat ekologi dan sosial bagi masyarakat sekitar - o Dalam upaya memelihara dan meningkatkan fungsi lindung spesifik dari kawasan lindung PT Mayawana Persada telah menyesuaikan dengan rencana pengelolaan pada dokumen RKL dan RPL. Implementasi kegiatan tersebut didokumentasikan dalam laporan pelaksanaan RKL dan RPL, seperti untuk semester 1 dan 2 tahun 2024 - o Pada kegiatan operasional pengelolaan hutan PT Mayawana Persada telah melakukan upaya untuk mencegah kerusakan tanah dan pencegahan erosi dalam pengelolaan hutan, yaitu: Menjaga dan memelihara kawasan lindung sebagai daerah konservasi tanah, Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur yang meminimasi kerusakan lingkungan, Mencegah dan menanggulangi gangguan hutan (penebangan liar, perambahan, kebakaran hutan dan lahan), Melakukan rehabilitasi areal yang terdegradasi dan pengayaan areal bertumbuhan kurang di kawasan lindung, Pengelolaan lahan dalam kegiatan budidaya tanaman kehutanan, Melakukan tindakan penanggulangan apabila terdapat populasi hewan yang menyebabkan tekanan dan Melakukan pemantauan dampak negatif kegiatan pengusahaan hutan terhadap tanah secara berkala. - o Langkah-langkah yang dilakukan PT Mayawana Persada dalam pengelolaan areal yang mempunyai fungsi perlindungan air yaitu: Menetapkan dan mengalokasikan Kawasan Lindung yang salah satu fungsinya adalah untuk konservasi sumberdaya air, Menetapkan dalam Rencana Tata Ruang dan mengimplementasikannya dimana di dalam areal konsesi Organisasi dialokasikan Kawasan Lindung Sempadan Sungai, Menjaga dan memelihara Kawasan Lindung, Melindungi sumberdaya air dari pencemaran, Mencegah erosi dan sedimentasi sungai dan Melakukan pemantauan kondisi air sungai - o PT Mayawana Persada telah melakukan beberapa upaya untuk meminimalisasi dampak dan mitigasi terkait adanya aktifitas pembangunan infrastruktur, yaitu : meminimalkan terbukanya tanah, menghindari masuknya tanah ke dalam aliran sungai, mempertahankan tingkat dan fungsi alami dari aliran serta badan sungai dan membangun dan merawat fasilitas drainase yang sesuai - o Berdasarkan dokumen Laporan SIA dan HCV serta wawancara dengan masyarakat tidak terdapat objek wisata diareal kerja Perusahaan, namun terdapat beberapa situs budaya. Situs budaya ini tidak dijadikan obyek wisata oleh masyarakat setempat karena dianggap tempat yang sacral dan tidak boleh sembarangan dikunjungi. - o Berdasarkan Monitoring dan Evaluasi Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) PT Mayawana Persada Kalimantan Barat diperoleh informasi aktual mengenai kondisi aktual Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) dari segi potensi dan luas Kawasan. Berdasarkan Berita Acara Analisa Flora Dan Fauna Situs Keramat NKT/HCV Perusahaan telah melakukan pengelolaan pada situs-situs budaya tersebut dengan aktivitas penandaan Lokasi, menjaga kebersihan dan lain-lain. Perusahaan

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		berkomitmen untuk mengembangkan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan habitat di wilayah NKT/HCV - o Tersedia prosedur tentang Penetapan Program, Anggaran dan pelaporan CSR, yaitu: Nomor: 007-MWP-SSL-SOP tentang Penetapan Program, Anggaran dan Pelaporan CSR, Nomor: 008-MWP-SSL-SOP tentang Pemetaan Stakeholder dan Stakeholder Engagement dan Nomor:009-MWP-SSL-SOP tentang Pelaksanaan Program CSR. Prosedur-prosedur ini bertujuan untuk dijadikan panduan penetapan program, anggaran dan pelaporan kegiatan CSR sebagai salah satu bentuk tanggungjawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Hal ini untuk memastikan program disusun secara efisien dan efektif untuk mencapai sasaran yang tepat - o Berdasarkan verifikasi dokumen dan wawancara dengan masyarakat Sekucing Labai, Sekucing Kualan dan Kualan Hilir tidak ada pengalaman masyarakat lokal yang dimanfaatkan oleh Perusahaan untuk pengelolaan hutan - o Perusahaan telah membangun ekonomi lokal Masyarakat desa, yaitu memberikan bantuan ternak ayam di Desa Kualan Hilir dan pelatihan budiaya ayam pedaging kepada masyarakat penerima bantuan ayam di Dusun Meraban, Desa Kualan Hilir, Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang pada Tanggal 7 November 2024. - o PT Mayawana Persada telah melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan secara mandiri, sebagaimana tergambarkan dalam struktur organisasi perusahaan yang ditetapkan Direktur tanggal 1 Maret 2025 Departemen R&D telah melakukan identifikasi kebutuhan penelitian dan telah membuat program kegiatan R&D Tahun 2024-2025, yang meliputi: Soil Survei, Plant Health, Silviculture dan Tree Improvement
5	8. Performance Evaluation Evaluasi Kinerja	- o <i>PT Mayawana Persada has conducted monthly monitoring and evaluation of forest resources and their management, including through Operational Review Meetings held regularly every month. The monitoring and evaluation report (MOM Operational Review Meeting) for the 2024–2025 period (until March) is presented. The Operational Review Meeting discussed issues in each department (Planning, Plantation, Infrastructure/Water Management, SSL, FCHSE, R&D, Nursery), actions, PIC and deadlines.</i> - o <i>PT Mayawana Persada has monitored various biotic and abiotic factors that have the potential to affect the health and vitality of forest ecosystems. The efforts made by the Organisation are: Pests and Diseases of Main Crops, Excessive animal populations and overgrazing, Forest fires, Illegal activities (illegal logging, encroachment and illegal hunting), and Damage caused by climatic factors, air pollution or forest management operational activities.</i> - o <i>Based on the 2017-2026 RKUPH document and interviews with the HTI Manager, it is evident that the company does not manage and utilise HHBK commercially, but still provides access to the community to manage and utilise HHBK. All proceeds go to the community, but management and utilisation must be carried out in a manner that does not damage forest sustainability, such as not using strum, explosives and chemicals that are prohibited in fishing in rivers, and not carrying out burning activities.</i>

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		- The company has monitored and evaluated the conditions and working environment at the field camp. Based on document verification, it is known that over the past year the company has carried out the following activities: monthly OHS and environmental inspections, monthly and annual employee health checks, monthly contractor performance monitoring, and fortnightly OHS implementation evaluation meetings. - PT Mayawana Persada has monitored and evaluated the implementation and effectiveness of the occupational health and safety management system at least once a year; Quarterly P2K3 Report for the period January – September 2024 and Internal Audit Report on Integrated Management System (IMS) ISO 14001: 2015 and ISO 45001: 2018 & SMK3 dated 13-26 January 2025. - PT Mayawana Persada conducts Internal Audits in accordance with the Internal Audit Standard Operating Procedure (SOP No: 003-MWP-CERT-SOP). The operational policy establishes guidelines and responsibilities for managing the Internal Audit process. This procedure also addresses the methodology and responsibilities of the internal audit system to verify the Company's Environmental Management System & OHS. This includes the ISO 14001:2015 International Standard for Environmental Management Systems, the ISO 45001:2018 International Standard for Occupational Health and Safety Management Systems, and the SMK3 PP No. 50 of 2012, ensuring the effective implementation of the K3L management system. - PT Mayawana Persada can provide evidence of the implementation of the 2025 Internal Audit as follows: Letter of Appointment of the Internal Audit Team for Sustainable Forest Management Number 015/MWP/V/2025 dated 1 February 2024 on behalf of Ripil Hadi, Kardinal Jekson Purba and Charia Salasari, PHL Internal Audit Schedule, Internal Audit Worksheets; Non-Conformity Sheet (LKS), Internal Audit Report (18-19 December 2024) IMS, Internal Audit Report for the 2025 period conducted from 31 March to 3 April 2025 - The company conducted a 2025 Management Review on 15 May 2025, with 19 people attending the Management Review Meeting in the Ketapang Main Office Meeting Room & Zoon Online. A Management Review Report was prepared, containing, among other things: Discussion of the MoM Management Review of the Previous Meeting, Organisational Context (Internal & External Issues), Opportunities for Continuous Improvement, and Conclusions and Recommendations. - PT Mayawana Persada telah melakukan pemantauan dan evaluasi bulanan terhadap sumber daya hutan dan pengelolaanya, antara lain melalui kegiatan Operational Review Meeting yang dilakukan secara berkala setiap bulan. Ditunjukkan dokumen laporan monitoring dan evaluasi (MOM Operational Review Meeting) Periode Tahun 2024 – 2025 (s/d Maret). Dalam Operational Review Meeting dibahas terkait Issues, pada setiap departemen (Dept. Planning, Plantation, Infrastruktur/Water Management, SSL, FCHSE, R&D, Nursery), Actions, PIC dan Deadline - PT Mayawana Persada telah melakukan pemantauan berbagai faktor biotik dan abiotik yang berpotensi memengaruhi kesehatan dan vitalitas ekosistem hutan. Upaya yang dilakukan oleh Organisasi adalah; Hama dan Penyakit Tanaman Pokok, Ekses populasi satwa dan penggemblahan ternak berlebihan, Kebakaran hutan, Kegiatan

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		ilegal (penebangan ilegal, perambahan dan perburuan ilegal), dan Kerusakan yang disebabkan oleh faktor iklim, polusi udara atau kegiatan operasional pengelolaan hutan ○ Berdasarkan dokumen RKUPH Periode 2017-2026 dan wawancara dengan Manager HTI terbukti bahwa perusahaan tidak mengelola dan memanfaatkan HHBK secara komersial, namun tetap memberikan akses kepada masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan HHBK. Seluruh hasilnya untuk Masyarakat namun demikian dalam pengelolaan dan pemanfaatannya harus dilakukan dengan tidak merusak kelestarian hutan, seperti tidak menggunakan strum, bahan peledak dan bahan kimia yang dilarang dalam mengambil ikan di sungai, tidak melakukan kegiatan pembakaran ○ Perusahaan telah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kondisi dan lingkungan kerja di lingkungan camp lapangan. Berdasarkan verifikasi dokumen diketahui selama satu tahun terakhir perusahaan telah melakukan kegiatan: Inspeksi K3 dan Lingkungan yang dilakukan setiap bulan, Pemeriksaan kesehatan karyawan secara berkala setiap bulan dan setiap tahun, Monitoring Kinerja Kontraktor, secara rutin setiap bulan dan Rapat evaluasi pelaksanaan K3L, secara rutin setiap dua minggu, setiap bulan ○ PT Mayawana Persada telah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan efektifitas sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja sekurang-kurangnya setiap satu tahun; Laporan Triwulan P2K3 Periode Januari – September 2024 dan Laporan Audit Internal Integritas Manajemen Sistem (IMS) ISO 14001 : 2015 dan ISO 45001 : 2018 & SMK3 tanggal 13-26 Januari 2025 ○ PT Mayawana Persada dalam melaksanakan kegiatan Internal Audit mengacu pada SOP Internal Audit (SOP No: 003-MWP-CERT-SOP). Kebijakan operasional menetapkan pedoman dan tanggungjawab untuk mengelola proses Internal Audit. Prosedur ini juga membahas mengenai metodologi dan tanggungjawab sistem internal audit untuk memverifikasi bahwa System Manajemen Lingkungan & K3 Perusahaan. Hal tersebut meliputi ISO 14001;2015 Standar Internasional untuk Sistem Manajemen Lingkungan, Standar Internasional untuk sistem manajemen K3 ISO 45001;2018 dan SMK3 PP No 50 Tahun 2012 dan memastikan efektif implementasi sistem manajemen K3L ○ PT Mayawana Persada dapat menunjukan bukti pelaksanaan Audit Internal tahun 2025 sebagai berikut: Surat Penunjukan Tim Audit Internal Pengelolaan Hutan Lestari Nomor 015/MWP/V/2025 tanggal 01 Februari 2024 atas nama Rupil Hadi, Kardinal Jekson Purba dan Charia Salasari, Jadwal Audit Internal PHL, Lembar Kerja Audit Internal; Lembar Ketidaksesuaian (LKs), Tersedia Laporan Audit Internal (18-19 Desember 2024) IMS, Laporan Audit Internal Periode 2025 yang dilaksanakan tanggal 31 Maret s/d 3 April 2025 ○ Perusahaan telah melakukan Tinjauan Manajemen 2025 dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2025, tercatat terdapat 19 orang yang hadir Dalam Rapat Tinjauan Manajemen di Ruang Meeting Ketapang Main Office & Zoon Online dan telah dibuat Laporan Tinjauan Manajemen, yang berisi antara lain : Pembahasan MoM Management Review Pertemuan Sebelumnya, Konteks Organisasi (Isu Internal & Eksternal), Peluang untuk perbaikan berkelanjutan dan Kesimpulan dan Saran

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
6	9. Correction Perbaikan	- Internal audits have been routinely conducted to ensure that the integrated management system and sustainable forest management can be implemented, carried out properly and in a planned manner, maintained effectively, and to seek opportunities for continuous improvement at the Management Unit of PT Mayawana Persada. The internal audits that have been conducted cover compliance with the IFCC sustainable forest management scheme. - During internal audits, if any non-compliance is found, the Management Unit will take the following steps: Receive a documented non-compliance report, analyse the root cause of the problem, conduct an evaluation, improve the system or revise the relevant procedures, take corrective/improvement actions, Checking the corrective actions, Monitoring to prevent similar non-conformities from occurring, and Documenting and recording the corrective actions. - PT Mayawana Persada has taken action on the non-conformities identified in the performance evaluation, internal audit and management review for 2025. - Information regarding the nature of the non-conformities that occurred and the follow-up actions taken, as well as the results of each corrective action, has been documented by the SPI Team in the annual Internal Audit Report submitted by SPI to the Director of PT Mayawana Persada, namely in the form of the 2025 Internal Audit Report. - PT Mayawana Persada has conducted internal audits and management reviews once a year in all departments. The company has responded to findings of non-compliance and recommendations with corrections and evaluations, and has taken corrective actions in accordance with the effects of non-compliance. Based on the available evidence, the corrective actions that have been continuously implemented by the organisation have been sufficiently effective in accordance with the effects of the non-compliance found. - Kegiatan audit internal telah rutin dilaksanakan untuk memastikan bahwa sistem manajemen terpadu dan pengelolaan hutan lestari dapat diterapkan, dilaksanakan secara baik dan terencana, dipelihara secara efektif serta untuk mencari peluang perbaikan secara berkelanjutan pada Unit Manajemen PT Mayawana Persada. Kegiatan audit internal yang telah dilakukan mencakup pemenuhan pengelolaan hutan lestari skema IFCC Dalam kegiatan audit internal, jika terdapat ketidaksesuaian maka langkah yang dilakukan oleh Unit Manajemen adalah: Menerima laporan ketidaksesuaian yang terdokumentasi, Menganalisis akar permasalahan, Melakukan evaluasi, Memperbaiki sistem atau melakukan revisi prosedur yang terkait, Melakukan tindakan koreksi/perbaikan, Melakukan pemeriksaan atas tindakan perbaikan, Melakukan pemantauan agar tidak terjadi ketidaksesuaian serupa dan Membuat dokumentasi dan berita acara tindakan perbaikan. - PT Mayawana Persada telah melakukan tindakan terhadap ketidaksesuaian yang ada dari hasil kegiatan evaluasi kinerja, internal audit dan tinjauan pengelolaan tahun 2025 - Informasi bukti terkait esensi dari ketidaksesuaian yang terjadi dan tindak lanjut yang dilakukan serta hasil dari setiap tindakan perbaikan, telah didokumentasikan oleh Tim

No	Clause / Klausul	Conclusion / Kesimpulan
		SPI dalam Laporan Internal Audit setiap tahun yang dilaporkan oleh SPI kepada Direktur PT Mayawana Persada, yaitu dalam bentuk Laporan Internal Audit tahun 2025 PT Mayawana Persada telah melaksanakan kegiatan internal audit dan tinjauan manajemen setiap tahun sekali pada seluruh bagian. Terhadap temuan ketidaksesuaian dan rekomendasi, perusahaan telah memberikan respon koreksi dan evaluasi, dan melakukan tindakan perbaikan sesuai dengan efek ketidaksesuaian. Dan berdasarkan bukti yang tersedia tindakan perbaikan yang telah dilakukan secara terus menerus oleh organisasi telah berjalan cukup efektif sesuai dengan efek dari ketidaksesuaian yang ditemukan.

Conclusion / Kesimpulan:

The results of the Phase II audit at PT Mayawana Persada show that the company complies with the IFCC standard requirements, namely IFCC ST 1001:2021 for plantation forest management, with a note on improvements to be made regarding non-conformities/findings in accordance with the identified timeline:

Hasil audit Tahap II di PT Mayawana Persada menunjukkan bahwa dari persyaratan standar PHL IFCC yakni IFCC ST 1001:2021 untuk pengelolaan hutan tanaman adalah berstatus memenuhi, dengan catatan perbaikan atas ketidaksesuaian/temuan sesuai tata waktu yang teridentifikasi:

- Major category: -*
Berkategori Major: -
- Minor category: 1 (one) item; to be verified in the next audit*
Berkategori Minor: berjumlah 1 (satu); akan diverifikasi pada audit berikutnya
- Observations: 11 (eleven) in total; to be verified in the next audit*
Observasi: berjumlah 11 (sebelas); akan diverifikasi pada audit berikutnya

Non-conformity records are controlled in document MUTU-4116N.FM.

Catatan ketidaksesuaian dikendalikan dalam dokumen MUTU-4116N.FM.